

**ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN
KEUANGAN PERUSAHAAN
Studi Kasus pada PT. Mustika Ratu, Tbk.**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Carolina Corsina Lie Tallaut

99 2114 097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

SKRIPSI
ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN
Studi Kasus pada PT. Mustika Ratu, Tbk.

Oleh:

Carolina Corsina Lie Tallaut
99 2114 097

Telah disetujui oleh:

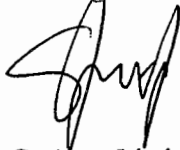
Pembimbing I



M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal, 15 Juni 2005

Pembimbing II



Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

Tanggal, 29 Agustus 2005

SKRIPSI
ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN
Studi Kasus pada PT. Mustika Ratu, Tbk.

Dipersiapkan dan ditulis oleh

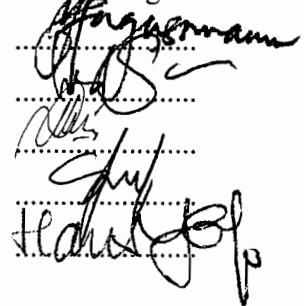
Carolina Corsina Lie Tallaut
99 2114 097

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 10 Oktober 2005
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., M. Si., Akt.

Tanda Tangan

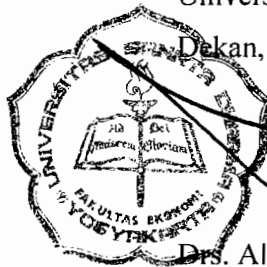


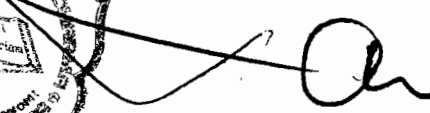
Yogyakarta, 19 Oktober 2005

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

KU PERSEMBAHKAN KEPADA YANG TERCINTA:

Allah Tritunggal Maha Kudus , yang telah mencurahkan berkat yang luar biasa besarnya kepadaku, dan juga kepada Bunda Maria yang selalu dan senantiasa menemaniku dengan doa-doa yang sungguh indah dan ajaib.

Alm. Papa dan Mama tercinta yang keduanya sekarang telah bahagia di surga. Mereka adalah cinta dalam hidupku, mereka telah melakukan semuanya yang terbaik untukku. Pengorbanan yang sudah mereka berikan tak dapat 'ku balas dengan apapun juga, hanya doa yang senantiasa ku panjatkan, agar mereka dapat bahagia di surga selama-lamanya.

Kakakku Tersayang, Ci Lili, Ko Ebet dan Etef, dan adikku Ghipit, serta ponaanku yang lucu, cakep & gemesin (Gece, Ayos, Lio, Upi, Yosi & Lupe), yang selalu memberikanku semangat dan motivasi untuk tetap bertahan dan maju terus walaupun banyak rintangan yang menghalang. Aku tetap kuat dan tegar sampai saat ini juga karena mereka semua.

Almamaterku

Terima Kasih atas segalanya

MOTTO

“Janganlah kuatir akan hidupmu....

Karena Bapa yang di Sorga tahu

Bahwa kamu memerlukan semuanya itu” (Mat, 6:25-32)

“Tuhan tidak pernah terlambat,

juga tidak terlalu cepat,

Ia selalu tepat pada waktunya!”

“Hidup adalah sebuah kesempatan

karena itu manfaatkanlah dengan sebaik mungkin”

“Kegagalan adalah senjata untuk mencapai kesuksesan

dan ketegaran hati adalah kunci kesuksesan”

“Bersahabatlah dengan impian

dan kejarlah dia dengan ketekunan”

“Janganlah takut untuk kehilangan yang baik

dalam hidupmu karena yang terbaik akan datang padamu”

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak memuat karya orang lain, kecuali seperti yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 8 Juli 2005

Penulis,

Carolina Corsina Lie Tallaut

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT. Mustika Ratu, Tbk.)

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk., pada tahun 1998 sampai tahun 2002, dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Dan juga mengetahui perkembangan tingkat kesehatan PT. Mustika Ratu, Tbk., dengan menggunakan analisa *trend*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio rentabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Sedangkan analisa *trend* dengan metode kuadrat terkecil digunakan untuk melihat perkembangan tingkat kesehatan PT. Mustika Ratu, Tbk.

Berdasarkan hasil analisis datanya, disimpulkan bahwa PT. Mustika Ratu, Tbk. Berada dalam kondisi yang *likuid, solvable, rendable &* efektif, ditinjau dari rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

ABSTRACT

FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO ESTIMATE THE FINANCIAL STATE OF A CORPORATION

a case study at PT. Mustika Ratu, Tbk.

The purpose of this research was to know the financial health level of PT. Mustika Ratu,tbk., from the year of 1998 to 2002 using financial ratio analysis method. Besides, this research was also aimed to know the development of the financial health level of PT. Mustika Ratu, tbk.,by using trend analysis method.

The data analysis technique used was financial ratio analysis using the ratio liquidity, solvency, rentability, profitability, and activity. The liquidity ratio was used to evaluate the company's ability in paying its short term liability. The solvency ratio was the used to evaluate the company's ability to fulfill all of its liabilities, either short term or long term. The profitability ratio was used to evaluate the company's ability to earn profit. The activity ratio was used to evaluate company's effectiveness in utilizing its fund sources. The trend analysis with least square method was used to know the development of PT. Mustika Ratu's financial health.

Based on the result of data analysis, it was concluded that PT. Mustika Ratu was in liquid, solvent, provitable, and effective condition as observed from the ratio of liquid, solvency, profitability and activity.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan Kehadirat Allah Yang Maha Esa, atas segala berkat, kasih dan karunia yang telah Dia berikan, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan”**.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat doa, dukungan, bimbingan, nasehat dan saran dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Romo Paul Suparno, S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

4. Ibu M. Trisnawati Rahayu, S.E, M.Si, Akt., selaku dosen pembimbing I, terima kasih banyak atas bantuan, bimbingan, masukannya yang sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak Drs. G. Anto-I istianto, M.S.A, Akt., selaku dosen pembimbing II, terima kasih banyak atas bantuan, bimbingan, masukan yang bapak berikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Alm. papa dan mama tercinta, serta kakak-kakak tersayang, terima kasih atas cinta, kasih sayang dan perhatian yang telah kalian berikan. Terutama untuk papa dan mama, terima kasih telah membesarkan saya dengan penuh cinta, dan memberikan semuanya untuk saya, saya tidak akan sanggup membalas semua itu. I love you.
7. Buat semua keluarga di Langgur, Ampe Rat, Ce Ping, Tete Inggris, Tante Sul, om guru, noku, dan semuanya, terima kasih untuk doa, nasehat, motivasi dan dukungannya.
8. Buat keluarga Bpk. Zeny & Ibu Endang, terima kasih untuk semua kebaikannya.
9. Terima kasih buat teman-teman kantor saya, Eni, P. Agoes, P. Wanto, Mina, Farin, Junny, Qori, Robin, P. Rio dan semuanya. Terima kasih atas dukungannya.
10. Terima kasih buat Direksi, Manager dan Staff Mega Mall Batam Centre, Bpk. Bang Hawana, Ibu Evelyn Hawana, Bpk. Bang Bowie Yoenathan, P. Bond Hawana & P. Benz Hawana, P. Jems Hawana, Colleen Hawana,

P. Teddy Susilo, P. Budi Wangsa, P. Agoes, P. Willy, P. Wanto, dan semuanya.

11. Terima kasih banyak buat P. Bowie yang sudah ngijinin saya ke Yogya untuk mengikuti ujian pendadaran.
12. Thank's to Jose and Jeff, thanks sudah nemenin mbak waktu ngerjain skripsi di kantor.
13. Spesial buat sahabat-sahabat saya di kontrakan JOJOBA Pringwulung, NO-C, Reno, 4ch3, 1q3l, Ronny, Ellen & Dede Pippo, Wandri dan David.
14. Thanks buat teman-teman saya di Kost "IJOLUMUT" Yadara, Ery, Lili, Ina, Tina, Tessy, Grace, Ena, Iret, Ani, dan semuanya.
15. Buat sahabat-sahabat saya, Ellen, Zita, Vony, Shaendy, M' Yus, Ety, Lenda, "u are my best friends".
16. Spesial buat adik Yani Dike atas semua bantuannya.
17. Spesial juga buat Sonny Wenas atas semua supportnya.

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Laporan Keuangan	7
1. Neraca	8
2. Laporan Laba-Rugi.....	11
3. Laporan Aliran Kas.....	14

B. Tujuan Laporan Keuangan	15
C. Analisis Laporan Keuangan.....	16
D. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan Analisis Rasio..	21
1. Rasio Likuiditas.....	23
2. Rasio Solvabilitas	26
3. Rasio Rentabilitas	29
4. Rasio Aktivitas	33
E. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio	36
1. Keunggulan Analisis Rasio	36
2. Keterbatasan Analisis Rasio.....	37
F. Analisa Kecenderungan atau Perkembangan Perusahaan dengan Analisa <i>Trend</i>	38
BAB III METODA PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	40
C. Data yang Diperlukan.....	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	47
A. Sejarah Pendirian PT. Mustika Ratu, Tbk.	47
B. Visi dan Misi Perusahaan	50
C. Lokasi Perusahaan.....	51

D. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan.....	51
E. Aktivitas PT. Mustika Ratu, Tbk.	52
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	56
A. Analisis Data.....	56
1. Rasio Likuiditas.....	56
2. Rasio Solvabilitas	58
3. Rasio Rentabilitas.....	60
4. Rasio Aktivitas	64
B. Pembahasan	67
1. Rasio Likuiditas.....	67
2. Rasio Solvabilitas	69
3. Rasio Rentabilitas	70
4. Rasio Aktivitas	72
C. Analisis Data dan Pembahasan <i>Trend</i>	73
1. Rasio Likuiditas.....	73
2. Rasio Solvabilitas	77
3. Rasio Rentabilitas	80
4. Rasio Aktivitas	87
BAB VI PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Keterbatasan Penelitian	94
C. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel V.1.1.1 <i>Current Ratio</i>	56
Tabel V.1.1.2 <i>Quick Ratio</i>	57
Tabel V.1.1.3 <i>Cash Ratio</i>	58
Tabel V.1.2.1 <i>Debt Ratio</i>	59
Tabel V.1.2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	59
Tabel V.1.3.1 <i>Profit Margin</i>	60
Tabel V.1.3.2 <i>Gross Profit Margin</i>	61
Tabel V.1.3.3 <i>Net Profit Margin</i>	62
Tabel V.1.3.4 <i>Return On Investment</i>	62
Tabel V.1.3.5 <i>Return On Assets</i>	63
Tabel V.1.3.6 <i>Return On Equity</i>	64
Tabel V.1.4.1 <i>Perputaran Piutang</i>	65
Tabel V.1.4.2 <i>Perputaran Persediaan</i>	65
Tabel V.1.4.3 <i>Perputaran Aktiva Tetap</i>	66
Tabel V.1.4.4 <i>Perputaran Total Aktiva</i>	67
Tabel V.2.1.1 <i>Trend Current Ratio</i>	73
Tabel V.2.1.2 <i>Trend Quick Ratio</i>	74
Tabel V.2.1.3 <i>Trend Cash Ratio</i>	75
Tabel V.2.2.1 <i>Trend Debt Ratio</i>	77
Tabel V.2.2.2 <i>Trend Debt to Equity Ratio</i>	78
Tabel V.2.3.1 <i>Trend Profit Margin</i>	80

Tabel V.2.3.2 <i>Trend Gross Profit Margin</i>	81
Tabel V.2.3.3 <i>Trend Net Profit Margin</i>	82
Tabel V.2.3.4 <i>Trend Return On Investment</i>	83
Tabel V.2.3.5 <i>Trend Return On Assets</i>	84
Tabel V.2.3.6 <i>Trend Return On Equity</i>	85
Tabel V.2.4.1 <i>Trend Perputaran Piutang</i>	87
Tabel V.2.4.2 <i>Trend Perputaran Persediaan</i>	88
Tabel V.2.4.3 <i>Trend Perputaran Aktiva Tetap</i>	89
Tabel V.2.4.4 <i>Trend Perputaran Total Aktiva</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan perekonomian dewasa ini, perusahaan perusahaan dituntut untuk tetap konsisten dan mampu bersaing dipasaran. Karena saat ini sudah terdapat berbagai macam merk untuk satu jenis produk, misalnya produk kebutuhan rumah tangga seperti sabun mandi, kita dapat menemukan lebih dari sepuluh merk sabun mandi di pasar.

Oleh karena itu, perusahaan akan tetap bertahan dan mampu memenangkan pasar apabila perusahaan tersebut memiliki perencanaan yang baik, dan juga punya strategi pemasaran yang tepat. Sehingga perusahaan mampu meningkatkan penjualan yang tentunya akan meningkatkan laba perusahaan.

Walaupun laba perusahaan menjadi tujuan utama bagi perusahaan, namun saat ini pandangan masyarakat dalam menilai sukses atau tidaknya suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan produksinya saja, tetapi lebih pada faktor-faktor lain yang lebih kompleks, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Perusahaan harus bisa menjaga kelangsungan usahanya, agar tetap eksis dimasa-masa mendatang, sekalipun disaat krisis perekonomian yang tentunya akan berdampak buruk bagi semua perusahaan. Tetapi perusahaan harus mampu mengantisipasi semua kemungkinan yang akan terjadi.

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena akan mempengaruhi estimasi terhadap kondisi masa yang akan datang. Masa depan bagi suatu perusahaan masih merupakan bayangan, maksudnya perusahaan belum dapat memastikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, perusahaan hanya mampu meramalkannya saja. Kalau informasi yang diterima tidak akurat, cepat dan dipercaya, maka perusahaan tidak akan mampu meramalkan kejadian yang akan terjadi di masa depan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi perusahaan, karena menyediakan informasi yang berguna antara lain pengambilan keputusan investasi, penilaian aliran kas, keputusan pemberian kredit, penilaian sumber-sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana, menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana, dan menganalisis penggunaan dana. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan modal atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Laporan arus

kas menyajikan informasi arus kas masuk atau arus keluar bersih pada suatu periode, hasil dari ketiga kegiatan pokok perusahaan yaitu kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan sangat penting bagi banyak pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Karena laporan keuangan hanya satu sedangkan yang pihak-pihak yang berkepentingan lebih dari satu, maka penekanan penjelasan harus ditekankan pula sehingga tampak bahwa laporan keuangan tersebut mewakili semua pihak yang berkepentingan. Data-data keuangan yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berarti dan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dibandingkan antara beberapa periode, kemudian di analisa lebih lanjut sehingga dapat diketahui sejauhmana kondisi keuangan perusahaan, berapa keuntungan yang diperoleh rata-rata per pos, serta dapat diketahui pos-pos mana yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mengenai pentingnya melakukan analisis rasio atas laporan keuangan, karena berguna bagi banyak pihak, maka penulis mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan”** dengan studi kasus pada sebuah perusahaan perawatan kecantikan yang telah *go public* yaitu PT. Mustika Ratu, Tbk., selama lima tahun yaitu tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil permasalahan, sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan dan perkembangan tingkat kesehatan keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk., diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002?

C. Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan *trend* untuk melihat perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat kesehatan keuangan dan perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitasnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan khususnya bagian keuangan, agar pengelolaan keuangannya dapat lebih baik di masa yang akan datang.

2. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa, sehingga dapat menambah pengetahuan.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis tentang analisis rasio keuangan dan menambah pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Di dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Di dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori atau kajian pustaka yang mendasari, memperkuat, dan membantu dalam penulisan ini, sehubungan dengan analisis rasio keuangan yang merupakan topik yang diteliti oleh penulis.

Bab III Metoda Penelitian

Di dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Di dalam bab ini diuraikan secara singkat gambaran umum perusahaan percetakan CV. Sahabat Klaten.

Bab V Analisis Data dan Pembahasannya

Di dalam bab ini dijabarkan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi (Harnanto,1992;11). Laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak *ekstern*, maupun *intern* perusahaan.

Beberapa pengertian laporan keuangan, diantaranya:

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi (1) neraca, (2) perhitungan laba-rugi dan laba yang ditahan, (3) laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan (*exposure draft PAI-1983*), (Harnanto,1987;9).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia,1999;2).

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi&Halim,2000;49).

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah (Sutrisno,2001;9).

Ada 3 (tiga) macam laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Hanafi&Halim,2000;12).

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Munawir,2001;10).. Neraca ibarat sebuah foto, hanya menampilkan gambaran perusahaan pada saat tanggal neraca saja. Sebagai perbandingan laporan ini juga menampilkan 'foto' pada periode yang sama tahun lalu. Didalamnya terdapat 'gambaran' posisi keuangan (*financial position*) perusahaan.

Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan sisi kredit. Pada sisi debit menunjukkan posisi kekayaan/sumber daya perusahaan (aktiva) sedangkan pada sisi kredit menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yaitu hutang dan modal.

Aktiva (*Assets*)

Aktiva adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian. Aktiva merupakan sumber ekonomi yang akan dipakai perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Atribut pokok suatu aktiva adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada perusahaan (Hanafi&Halim,2000;51).

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan atas dua bagian utama, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lancar antara lain meliputi (Ikatan Akuntan Indonesia,1999;9):

- Kas dan Bank
- Surat-surat Berharga
- Deposito jangka pendek
- Wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun
- Piutang Usaha jangka pendek
- Piutang lain-lain yang diharapkan akan direalisasikan dalam waktu satu tahun
- Persediaan
- Pembayaran uang muka untuk pembelian aktiva lancar
- Pembayaran pajak dimuka
- Biaya bunga dibayar di muka yang akan menjadi beban dalam satu tahun sejak tanggal neraca

Aktiva tidak lancar adalah suatu aktiva yang mempunyai unsur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Aktiva tidak lancar antara lain meliputi (Munawir,2001;16):

- Investasi jangka panjang
- Aktiva tetap

- Aktiva tetap tidak berwujud
- Beban yang ditangguhkan
- Aktiva lain-lain

Hutang / Kewajiban (*Liabilities*)

Hutang bisa didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu (Hanafi&Halim,2000;51).

Hutang/kewajiban perusahaan dapat dibedakan atas dua bagian utama, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek atau hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang jangka pendek antara lain meliputi (Ikatan Akuntan Indonesia,1999;9):

- Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca
- Hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar
- Uang muka penjualan
- Hutang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank, dan rupa-rupa hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun
- Penyisihan kewajiban pajak

- Hutang dividen
 - Pendapatan yang ditangguhkan dan uang muka dari langganan
- Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Hutang jangka panjang antara lain meliputi:
- Wesel bayar jangka panjang
 - Hutang obligasi
 - Hutang hipotik (hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu)
 - Kewajiban jangka panjang lainnya yang tidak memerlukan penggunaan aktiva lancar untuk pelunasannya.

Modal (*Equity*)

Modal atau ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Ikatan Akuntan Indonesia,1999;12).

Modal yang umum tampak dalam neraca adalah (Fraser&Ormiston,1998; 67):

- Modal Saham
- Penambahan modal disetor
- Laba yang ditahan
- Perhitungan modal lainnya

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan

selama periode tertentu (Munawir,2001;26).

Laporan Laba-Rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bisa digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. Laporan Laba-Rugi pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Laporan keuangan jenis ini memuat kinerja perusahaan dalam satu periode. misalnya satu tahun. Keuntungan dan kerugian perusahaan selama satu tahun itu berikot biaya-biaya yang harus dikeluarkan juga dimuat di sini. Apabila kita mempergunakan analogi yang sama dengan neraca di atas, maka laporan laba rugi bisa diibaratkan seperti kamera film yang merekam perjalanan perusahaan dalam satu periode.

Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut (Munawir,2001;26):

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan(penjualan barang dagangan atau memberikan sevice)diikuti dengan harga pokok dari barang/service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating/finansial income and expenses*).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk-bentuk penyajian laporan laba rugi yang dapat digunakan yaitu (Harnanto,1992;47):

a. Bentuk *Single Step*

Dalam bentuk ini penyajian unsur-unsur pembentuk laba/rugi periodik tidak dipisahkan antara elemen-elemen yang timbul dari kegiatan atau usaha pokok perusahaan dan kegiatan-kegiatan diluar usaha pokoknya.

b. Bentuk *Multiple Step*

Dalam bentuk ini dilakukan penggolongan atau pengelompokkan lebih lanjut terhadap pendapatan dan biaya di dalam laporan perhitungan laba-rugi dalam kaitannya dengan kegiatan atau usaha pokok perusahaan.

3. Laporan Aliran Kas

Laporan keuangan jenis ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari perusahaan. Laporan ini bisa memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan perusahaan.

Tujuan pokok laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas selama suatu periode tertentu. Tujuan yang kedua adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Dalam penyusunan laporan arus kas, arus kas dibedakan menjadi tiga bagian utama, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan (Fraser&Ormiston,1998;114).

Untuk pelaporan arus kas aktivitas operasi, perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini (Ikatan Akuntan Indonesia,1999;2):

- a. Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- b. Metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau *accrual* dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan.

Disamping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, Laporan Perubahan Modal, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen (Hanafi&Halim,2000;49).

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Bernstein (1993) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. *Forecasting*

Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. *Diagnosis*

Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*

Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Disamping tujuan tersebut di atas analisa laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

C. Analisis Laporan Keuangan

Analisa Laporan Keuangan terdiri dari dua kata, Analisa dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka kita dapat menjelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan maka analisa laporan keuangan berarti:

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sofyan S. Harahap, 2002; 190).

Menurut Bernstein (1993;3):

“Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Hal yang paling mudah dalam analisis keuangan adalah menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan, dan yang menjadi tantangan bagi analis bukanlah perhitungannya melainkan bagaimana melakukan analisisnya dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul.

Ada beberapa tujuan melakukan Analisis Laporan Keuangan (Hanafi&Halim,2000;6):

1. Investasi pada Saham

Bagi calon investor analisis tersebut penting untuk pengambilan keputusan investasi pada saham dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang. Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah.

2. Pemberian Kredit

Dalam analisis ini yang menjadi tujuan pokok adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.

Pada kredit jangka pendek, analis akan memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sedangkan pada kredit jangka

panjang, analisis akan memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka panjang pada saat jatuh tempo.

3. Kesehatan Pemasok

Perusahaan yang tergantung pada *supply* pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Dengan kemungkinan kerja sama yang terus menerus, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangannya, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari-harinya, dan kemampuan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

4. Kesehatan Pelanggan

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis yang dilakukan akan tergantung pada besarnya kredit, jangka waktu kredit, jenis usaha pelanggan, besar kecilnya usaha pelanggan dan lain-lain.

5. Kesehatan Perusahaan ditinjau dari Karyawan

Karyawan atau calon karyawan barangkali akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan yang akan dimasukinya tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus. Beberapa faktor yang bisa dianalisis antara lain

profitabilitas perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan kemampuan menghasilkan kas dari perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah bisa menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan, atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri. Apabila perusahaan akan menjual sahamnya dipasar modal, maka pemerintah (dalam hal ini Bapepam) akan menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan layak tidaknya perusahaan tersebut untuk *go public*.

7. Analisis Internal

Pihak internal sendiri (seperti pihak manajemen) memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan. Informasi semacam ini bisa digunakan sebagai basis evaluasi prestasi manajemen. Bagi pihak manajemen, informasi keuangan tertentu bisa digunakan sebagai dasar pengam,bilan keputusan, untuk perencanaan atau untuk mengevaluasi perubahan strategi.

8. Analisis Pesaing

Kondisi keuangan bisa dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi semacam ini bisa dipakai untuk penentuan strategi perusahaan seperti strategi harga, strategi merebut pangsa pasar, atau keputusan-keputusan lainnya.

9. Penilaian Kerusakan

Kadangkala analisis keuangan juga bisa dipakai untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan. Misalkan barang dagangan perusahaan mengalami kebakaran dan perusahaan mengasuransikan barang dagangan tersebut, analisis keuangan bisa dipakai oleh pihak asuransi untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan. Informasi ini bisa dipakai untuk menentukan besarnya ganti rugi yang dibayarkan ke perusahaan.

Biasanya analisis setelah mengidentifikasi tujuan dari analisis keuangan, merumuskan arah dan lingkup analisisnya. Secara umum biasanya profitabilitas perusahaan menjadi perhatian pokok untuk setiap tujuan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis internal, analisis oleh investor, analisis pesaing merupakan tipe analisis yang sangat memerlukan informasi profitabilitas. Analisis risiko juga cukup penting karena risiko merupakan imbalan profitabilitas untuk menentukan prospek dan kesehatan perusahaan.

Analisis risiko untuk jangka waktu yang pendek dilakukan dengan menganalisis likuiditas perusahaan. Analisis kredit banyak memerlukan jenis analisis semacam ini. Sedangkan untuk analisis risiko jangka panjang, diperlukan analisis solvabilitas. Analisis pinjaman jangka panjang seperti dalam obligasi akan banyak menggunakan jenis analisis ini.

D. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan Analisis Rasio

Untuk menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dilakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis yang biasanya digunakan adalah analisis rasio-rasio keuangan.

Rasio adalah suatu rumusan secara matematis dari hubungan korelasi antar suatu jumlah dengan jumlah tertentu lainnya. Rasio antara 500 dan 100 misalnya dapat dinyatakan sebagai 5:1 atau 5. Walaupun rasio relatif mudah dihitung, tetapi interpretasi terhadap rasio jauh lebih kompleks. Suatu rasio dikatakan signifikan apabila menunjukkan hubungan yang mempunyai makna. Oleh karena itu, agar rasio yang dihitung mempunyai arti, maka rasio harus dihitung dari variable-variabel yang saling berhubungan dan berarti pula (Harnanto,1992;161).

Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan merupakan suatu perbandingan yang logis, bukan dilakukan dengan sembarangan dan dengan mempergunakan ukuran-ukuran tertentu yang memang telah diakui mempunyai manfaat tertentu pula, sehingga hasil dari analisis tersebut pantas dipakai sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Pada dasarnya macam-macam rasio keuangan itu banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Apabila dilihat dari

sumbernya rasio itu dibuat, maka rasio keuangan dapat digolongkan dalam tiga, yaitu (Bambang R.,1995;254).

1. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Rations*), ialah: rasio-rasio yang disusun dari data dalam neraca.
2. Rasio-rasio laporan rugi-laba (*Income Statement Rations*), ialah: rasio-rasio yang disusun dari data dalam laporan rugi laba.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Intern Statement Rasions*), ialah: rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan dat lainnya yang berasal dari laporan rugi laba.

Berdasarkan tujuan analisis angka-angka rasio digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas. Penggolongan angka rasio berdasarkan atas tujuan analisis akan lebih berguna, karena yang lebih penting adalah bukan dari mana data tersebut berasal, tetapi apa arti atau gunanya atau kesimpulan apa yang dapat diperoleh dari angka rasio tersebut.

Dalam analisis rasio, setelah semua angka-angka rasio keuangan yang dibutuhkan sudah tersedia(sudah dihitung), maka langkah berikutnya adalah menganalisa perkembangan atau kecenderungan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan berdasarkan angka-angka rasio yang sudah dihitung tersebut, baik ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas maupun aktivitasnya(Munawir,2001:106).

Berikut ini adalah penjelasan rasio-rasio yang digolongkan berdasarkan tujuannya:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya yang harus segera dipenuhi (hutang-hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut ilikuid. Kemampuan membayar hutang jangka pendek dari suatu perusahaan terletak pada atau diukur dari kemampuannya untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas (Harnanto,1992;173). Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

- a. *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno,2001;247).

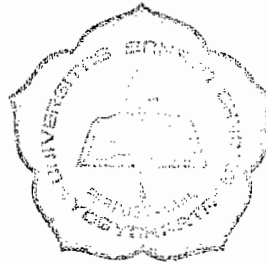
Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat kalau rasio lancarnya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar (Sofyan Harahap,2002;301).

b. *Quick Ratio*

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah quick ratio (atau disebut juga acid test ratio). Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio atau rasio cepat, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono,2003;56).



Rumus perhitungannya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Apabila terjadi perbedaan yang sangat besar antara *quick ratio* dengan *current ratio*, dimana *current ratio* meningkat sedangkan *quick ratio* menurun, berarti bahwa terjadi investasi yang besar pada persediaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Sofyan Harahap, 2002; 302).

c. *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Yang dimaksud dengan kas adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Di Negara ekonomi maju seperti Amerika Serikat, Inggris dan Jepang, banyak jenis surat berharga (seperti surat saham, obligasi

dsb.) dengan mudah dapat dijual tanpa harus menurunkan harganya terlalu banyak (Siswanto,2000;69).

Dengan demikian rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas+setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar . Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100%(Sofyan Harahap,2002;302).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang solvabel, sedang yang tidak mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvabel.

Perusahaan yang *solvabel* belum tentu *likuid*, demikian juga sebaliknya perusahaan yang *insolvabel* belum tentu *ilikuid*. Ada empat

kemungkinan dalam hubungan antara likuiditas dengan solvabilitas, yaitu (Bambang Riyanto,1995;24):

- a. Perusahaan yang likuid dan solvabel
- b. Perusahaan yang likuid tetapi insolvel
- c. Perusahaan yang solvabel tetapi ilikuid
- d. Perusahaan yang insolvel dan ilikuid

Ada berbagai rasio solvabilitas yang biasa digunakan, antara lain:

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya menjadi semakin baik(Sutrisno,2001;249). Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini bisa diitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil (Sofyan Harahap, 2002; 304).

b. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Rasio ini digunakan untuk mengukur setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (Sutrisno, 2001; 249).

Rasio ini dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman (Sofyan Harahap, 2002; 303).

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan didalam mendapatkan laba. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Ada beberapa rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas, yaitu antara lain:

a. *Profit Margin*

Rasio ini menghitung serjauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan rugi laba (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi & Halim, 2000; 84). Rasio *profit margin* bisa dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan Harahap, 2002; 304).

b. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2001; 89).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasionya semakin baik (Sofyan Harahap, 2002; 306).

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tetapi jika rasionya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Prastowo & Juliaty, 2003; 91).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

c. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (Sutrisno, 2001; 255).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya semakin baik (Sutrisno, 2001; 255).

d. Return On Assets

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua kativa yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2001; 254).

Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan (EBIT) dari aktiva yang digunakan. Semakin besar rasionya semakin baik (Sutrisno, 2001; 254).

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Beberapa rasio aktivitas yang digunakan adalah:

a. Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang, menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan). Semakin lama jangka waktu pelunasannya, semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang (Prastowo&Juliaty,2003;82).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang Dagang}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan piutangnya(Sutrisno,2001;252).

b. Perputaran Persediaan

Seperti halnya perputaran piutang, rasio ini juga menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur

efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif (Hanafi&Halim,2000;80).

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediaannya(Sutrisno,2001;251).

c. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan

pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali tidak begitu penting untuk diperhatikan (Hanafi&Halim,2000;81). Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif penggunaab aktiva tetapnya(Sutrisno,2001;253).

d. Perputaran Total Aktiva

Rasio yang terakhir untuk komponen rasio aktivitas adalah rasio perputaran total aktiva. Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi) (Hanafi&Halim,2000;81).

Rasio ini menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva (Sutrisno,2001;253).

E. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

1. Keunggulan Analisis Rasio (Sofyan Harahap,2002;298)
 - a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
 - b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
 - c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
 - d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
 - e. Menstandarisir *size* perusahaan.
 - f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
 - g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.
2. Keterbatasan Analisis Rasio (Sofyan Harahap,2002;299)
 - a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.

- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti:
- Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bisa atau *subyektif*.
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak *sinkron*.
- e. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

F. Analisa Kecenderungan atau Perkembangan Perusahaan dengan Analisa *Trend*

Analisa *trend* bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Teknik analisa ini biasanya

dipergunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang meliputi minimal tiga periode atau lebih. Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya. Berdasarkan data historis itu dicoba melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang (Munawir, 2001;55).

Analisa trend ini bermanfaat untuk menilai situasi “*trend*” perusahaan yang telah lalu serta dapat memprediksi trend perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan garis trend yang sudah terjadi itu.

Untuk melakukan *analisa time series* berindeks (untuk hal-hal tertentu bias dipakai dalam teknis trend) ini maka kita dapat melakukannya melalui(Sofyan Harahap,2003;244):

1. Metode Statistik dengan cara menghitung garis trend dari laporan keuangan beberapa periode.
2. Menggunakan angka indeks.

Analisa dengan *trend ratio* akan dapat menunjukkan suatu pos itu mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap serta menunjukkan apakah kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan(Munawir,2001:55).

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada suatu perusahaan yang bergerak di bidang perawatan kecantikan yang telah *go public*, yang bertujuan untuk mengamati satu obyek dan mengumpulkan informasi yang diperlukan, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada obyek tersebut.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian adalah sebuah perusahaan go public yaitu PT. Mustika Ratu, Tbk., yang bergerak di bidang perawatan kecantikan.
2. Obyek Penelitian
 - a. Gambaran Umum PT. Mustika Ratu, Tbk.
 - b. Laporan laba/rugi PT. Mustika Ratu, Tbk., untuk periode yang berakhir 31 Desember 1998 sampai dengan 31 Desember 2002.
 - c. Neraca PT. Mustika Ratu, Tbk., per 31 Desember 1998 sampai dengan 31 Desember 2002.

C. Data yang di perlukan, yaitu:

Data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, antara lain:

1. Gambaran umum PT. Mustika Ratu, Tbk.

2. Laporan laba/rugi PT. Mustika Ratu, Tbk., untuk periode yang berakhir 31 Desember 1998 sampai dengan 31 Desember 2002.
3. Neraca PT. Mustika Ratu, Tbk., per 31 Desember 1998 sampai dengan 31 Desember 2002..

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : Pojok BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan Pojok BEJ Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
2. Waktu Penelitian : Bulan September sampai Oktober 2004.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Riset Pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penggalian teori-teori dari buku, jurnal dan skripsi lain yang berhubungan dengan pokok bahasan ini.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan, kemudian dipelajari untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Cara menghitung rasio-rasio keuangan

- 1). Rasio Likuiditas

- a). *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- b). *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- c). *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- 2). Rasio Solvabilitas

- a). *Total Debt to Total Assets Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- b). *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

3). Rasio Rentabilitas

a). *Profit Margin*

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b). *Gross Profit Margin*

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c). *Net Profit Margin*

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d). *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

e). *Return On Assets (ROA)*

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4). Rasio Aktivitas

a). Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang Dagang}}$$

b). Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

c). Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d). Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Setelah melakukan perhitungan diatas, dilakukan analisis terhadap rasio-rasio tersebut, yaitu menganalisa dan menilai hasil usaha perusahaan berdasarkan angka-angka rasio yang sudah dihitung tersebut. Dan juga menilai apakah presentase rasio demikian baik atau tidak bagi perusahaan, dengan melihat keterkaitan antara rasio yang satu dan yang lain dan juga antara elemen yang terkandung dalam rasio-rasio tersebut.
3. Untuk melihat perkembangan tingkat kesehatan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 1998 sampai dengan 2002 digunakan analisis *trend* dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (*Least Squares*) dengan persamaan garis *trend*:

$$Y^i = a + bx$$

Berikut langkah-langkah pembuatan garis trend:

1. Menentukan nilai waktu (x) dengan rumus:

a) untuk n ganjil:

$$K = \left[\frac{K = n - 1}{2} \right] \text{ pada } x_{k=1}$$

b) untuk n genap:

$$K = \frac{n}{2}$$

*Letak titik 0 pada $x_{k=(k=1)}$

2. Menghitung nilai a dan b:

$$a = (\sum Y) / n$$

$$b = (\sum XY) / (\sum X^2)$$

Keterangan : Y^i = data berkala (*time series data*)

X = waktu (hari, minggu, bulan atau tahun)

a = *intercept coefficient* (besarnya Y saat $x=0$)

b = *slope coefficient* (Besarnya perubahan Y jika x mengalami perubahan 1 satuan)

n = jumlah *sample*

Hasil tersebut didapatkan dari perhitungan berdasarkan hasil dari tabel analisa *trend* tiap tahun.

Tabel III – 1. Analisa *Trend*

Tahun	Nilai Rasio Keuangan (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X^2	Y'
1998					
1999					
2000					
2001					
2002					
Total	$\sum Y$	$\sum X$	$\sum XY$	$\sum X^2$	

Setelah menghitung dan mengisi tabel diatas, dibuat grafik untuk melihat garis *trendnya*. Setelah itu menganalisa kecenderungan posisi keuangan di tahun berikutnya, apakah menurun, meningkat atau tetap, serta menunjukkan apakah kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan berdasarkan angka-angka rasio yang sudah dihitung tersebut, baik ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas maupun aktivitasnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Pendirian PT. Mustika Ratu, Tbk.

PT. Mustika Ratu, Tbk. (perusahaan) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan akta No.35 pada tanggal 14 Maret 1978 oleh Notaris G. H. S. Loemban Tobing, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Departemen Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/188/15 tanggal 22 Desember 1978, serta diumumkan dalam berita Negara No. 8, tambahan No. 45 tanggal 25 Januari 1980.

PT. Mustika Ratu, Tbk. didirikan oleh BRA Mooryati Soediby. BRA Mooryati Soediby lahir di Surakarta, 5 januari 1928 sebagai puteri yang tumbuh di dalam Kerajaan Keraton Surakarta, dibawah pengawasan kakek dan neneknya. Tradisi keluarga yang aristokrat sudah menjadi bagian hidup sehari-hari dari puteri ini sejak kecil. Dengan sangat sabar dan perhatian, puteri keraton ini mempelajari keterampilan meramu bahan-bahan alami untuk dibuat Jamu untuk perawatan kesehatan dan kecantikan.

Dibimbing langsung oleh eyang puterinya, BRA Mooryati tak hanya mempelajari tetapi juga mewarisi pengetahuan memilih tetumbuhan berkhasiat, serta meraciknya menjadi ramuan yang bermanfaat bagi kesehatan maupun kecantikan yang selama ini hanya menjadi monopoli para bangsawan. Menginjak usia 15 tahun, BRA Mooryati sudah

menguasai teknik tata rias dengan baik. Puteri yang cekatan ini mulai membantu merias penari Bedhaya dan Serimpi yang akan pentas di Keraton.

Pada tahun 1956, BRA Mooryati menikah dan meninggalkan kehidupan keraton yang serba dilayani. Ia mulai terjun ke masyarakat, memasuki kehidupan perkawinan dengan mendampingi dalam tugas-tugas suaminya. Dengan hidup barunya inilah, datang kesempatan untuk mengembangkan ketrampilannya. Dalam mengisi waktu luangnya, ibu muda ini membuat lulur dan jamu untuk diberikan secara cuma-cuma kepada isteri teman sejawat suami.

Keterampilan BRA Mooryati Soedibyo menjadi terkenal di kalangan ibu-ibu setempat. Ibu-ibu yang hendak menikahkan anaknya minta tolong dibuatkan jamu Komajaya, Komaratih, Lulur, Mangir, Parem lengkap, dan lain lain. Saat itu belum terlintas untuk berwiraswasta di bidang jamu dan kosmetika tradisional. Semua itu beliau lakukan semata-mata sebagai hobi, bukan bisnis. Akan tetapi, merasa senang dengan pesanan yang meningkat dari teman-temannya, pada tahun 1973 beliau memulai untuk membuatnya dalam skala besar, di garasi rumahnya, dibantu dengan dua orang pembantu.

Pada tahun 1975, didirikanlah PT. Mustika Ratu, Tbk. Pada awalnya, jamu yang diproduksi hanyalah 5 macam, beserta beberapa kosmetika tradisional seperti lulur, mangir, bedak dingin, dan air mawar. Namun pada tahun berikutnya, penambahan karyawan dirasakan semakin perlu dan produk pun diperbanyak macamnya.

Pada tahun 1978 produk-produk Mustika Ratu mulai didistribusikan ke toko-toko melalui salon-salon kecantikan yang meminta menjadi agen. Dimulai di Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, dan Medan. Permintaanpun meningkat, hingga pada tahun 1980-an, perusahaan ini mulai mengembangkan berbagai jenis kosmetika tradisional.

Menanggapi meningkatnya permintaan dan terbatasnya kapasitas pegawainya, BRA Mooryati mengumpulkan dana untuk modal kerjanya. Dengan dana itu, maka pada tanggal 8 April 1981 diresmikanlah pendirian pabrik PT. Mustika Ratu, Tbk. oleh Menteri Kesehatan pada waktu itu, Bapak dr. Soewardjono Soeryaningrat, dengan jumlah karyawan 150 orang.

Setelah mendapat tanggapan positif dari negara sendiri, Mustika Ratu mencoba melangkah ke mancanegara. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan kompetitif untuk menembus pasar internasional, Mustika Ratu melakukan ekspor ke sejumlah negara. Pasar terbesar Mustika Ratu adalah Malaysia, menyusul Brunei dan Singapura.

Ternyata, apa yang dimulai sebagai industri kecil dari rumah, setelah bertahun-tahun, berkembang menjadi perusahaan manufaktur yang besar. Ketekunan dan kepemimpinan BRA Mooryati Soedibyo terbukti menghasilkan bisnis keluarga yang berhasil dibidang kesehatan dan kecantikan. Saat ini bisnis yang bermula dari bidang jamu-jamuan itu telah meluas pada bisnis perawatan kecantikan seperti SPA.

Selain dari pada itu, bisnis ini telah membantu mengurangi pengangguran, dengan merekrut sekitar 3000 tenaga kerja. Dengan kata lain,

Mustika Ratu turut memperbaiki taraf hidup 3000 keluarga Indonesia. Tidak hanya itu, bisnis ini juga turut menjadi kebanggaan Indonesia sebagai salah satu produk bermutu yang berbahan dasar, dibuat, dan dihasilkan dari sumber daya Indonesia, yang disukai di mancanegara. Tentu saja, ini akan membuahkan devisa bagi Negara kita, dan turut berperan menjaga kestabilan ekonomi negara ini.

B. Visi Dan Misi Perusahaan

1. Visi PT. Mustika Ratu, Tbk.

Membangun Mustika Ratu menjadi perusahaan utama yang memperkenalkan, mengembangkan serta melestarikan jamu dan kosmetika tradisional Indonesia ke dunia internasional.

Menjadikan Mustika Ratu unggul dalam mutu dan inovasi produk yang senantiasa mewarisi tradisi perawatan kesehatan dan kecantikan puteri keraton sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia.

2. Misi PT. Mustika Ratu, Tbk.

Mewujudkan kepuasan konsumen dengan melahirkan produk-produk perawatan kesehatan serta kecantikan paripurna yang disesuaikan dengan keinginan dan selera pasar.

Menghasilkan produk-produk bermutu yang terbuat dari bahan alami dengan penerapan teknologi demi peningkatan kualitas, untuk menjadi pemimpin pasar industri jamu dan kosmetika internasional.



C. Lokasi Perusahaan

PT. Mustika Ratu, Tbk. berlokasi di Jln. Gatot Subroto Jakarta dan pabriknya berlokasi di Jln. Raya Bogor km. 26.4 Ciracas Jakarta Timur. Perusahaan Mustika Ratu ini mempunyai Anak Perusahaan yang berdomisili di Jakarta, Malaysia, dan Singapura.

D. Dewan Komisaris, Direksi, Dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta No.108 pada tanggal 18 Juni 2003 oleh Notaris Sutjipto,S.H. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama : Haryo Tedjo Baskoro,MBA
2. Komisaris : Darodjatun Sanusi,MBA
3. Komisaris(Independen) : Prof. Dr. F. G. Winarno
4. Komite Audit (Ketua) : Prof. Dr. F. G. Winarno
5. Komite Audit (Anggota) : Zulfikar Lukman,MBA
Agus Purnomo, SE
6. Direktur Utama : Hj.BRA.Mooryati Soedibyo,M.Hum.
7. Wakil Direktur Utama : Kus Wisnu Wardani,MBA
8. Direktur : Dewi Nur Handayani,BBA
Arman S. Tjitrosoebono,MBA

Pada tanggal 30 Juni 2004 dan 2003, jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan masing-masing memiliki 2.628 dan 3.043 karyawan tetap.

Jumlah gaji dan tunjangan yang diperoleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp. 2.078.195.064 pada tahun 2004 dan Rp. 1.871.976.944 pada tahun 2003.

E. Aktivitas PT. Mustika Ratu, Tbk.

Mustika Ratu adalah pemimpin industri pembuat jamu dan kosmetik yang menggunakan bahan alami di Indonesia. Didirikan sejak tahun 1978, Mustika Ratu telah mengeksport ke sekitar 20 negara. Dengan produk melebihi 700 jenis, terdiri dari: perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan tubuh, make-up dasar, make-up artistic, wedang, dan jamu.

Sementara menjaga citra perusahaan sebagai pembuat kosmetik yang alami dan aman, tetapi dapat dipakai dalam kehidupan modern, Mustika Ratu telah mengembangkan bisnis kecantikannya ke lapangan perawatan untuk pria, membuka dan menjual franchise pusat SPA, dan membuat produk baru bernama Home Spa untuk mereka yang ingin merawat tubuhnya dan menghilangkan stress di rumah.

PT. Mustika Ratu, Tbk. didirikan pada tanggal 14 Maret 1978. Perusahaan ini terdaftar untuk beroperasi di bidang pembuatan, jual-beli, dan distribusi tanaman beraroma, vitamin pelengkap, kosmetik, minuman sehat alami, dan kegiatan industri serupa lainnya. PT. Mustika Ratu, Tbk. mulai berjalan bisnisnya secara komersial sejak 1978.

Kepemilikan.

PT. Mustika Ratu, Tbk. menjadi perusahaan terbuka sejak 1995. Berdasarkan posisi kepemilikan saham per 31-12-2002, PT. Mustika Ratu, Tbk. Investama memegang 71.26% saham, dan sekitar 9.45% dimiliki oleh Boston Save Deposit & Trust (Jakarta). Sisanya dimiliki oleh umum, yaitu sekitar 19.29%.

Merk-merk Produk.

Beberapa merk dipayungi oleh Mustika Ratu, meliputi merk yang ditargetkan untuk wanita, bayi, dan kebutuhan keluarga. Merk-merk ini diciptakan untuk melayani kebutuhan anda sesuai dengan berbagai tingkatan sosial ekonomi dibawah nama Mustika Ratu, Puteri, Biocell, Kenanga, Ananda, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa, dan merk produk terbaru, Bask untuk para pria.

Mustika Ratu menjalankan bisnisnya dikarenakan oleh keyakinan kami dalam sumber alami sebagai obat kehidupan terbaik. Ayah dari pendiri perusahaan kami (BRA Mooryati Soediby) sangat menjunjung tinggi kesehatan. Ia tidak pernah berkunjung ke dokter, tapi selalu meminum jamu sampai umur 98 tahun. Ibu beliau juga menggunakan sabun pencuci rambut dan make-up alami, yang menjaga kecantikan dan kesehatannya sampai akhir hidupnya di usia 81 tahun.

Dengan pengetahuan yang dalam dan pengalaman dalam bisnis kecantikan dan kesehatan, Mustika Ratu dibawah pengarahan beliau mengeluarkan seri produk baru pemutih dari merk Mustika Ratu dan Puteri

pada tahun 2001, yang mendapatkan sambutan sangat baik dari pasar. Pada tahun 2003, Mustika Ratu mengeluarkan trend warna baru – Cahya Bahari, warna biru-pink yang modern untuk wanita aktif. Mustika Ratu juga terkenal dengan Gula Asam (minuman sehat berkhasiatnya), Slimming Tea, perawatan feminin Ginasih, Shake Cologne Puteri, Kenanga Body Odor Powder, dan rangkaian produk Home Spa terkenal kami, yang bermerk Taman Sari Royal Heritage Spa.

Pegawai.

Sumber daya manusia sangat penting bagi suatu perusahaan, karena merekalah yang menjalankan dan membuat sebagian besar ide-ide. Di Mustika Ratu, kemampuan dan kekuatan dari para pegawai dihormati dan dikenali lewat kesuksesan mereka. Para pegawai mendapatkan keuntungan lewat seminar-seminar dan program pelatihan yang selalu dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan menjadi jalan bagi mereka untuk menjajaki karir di Mustika Ratu.

Tahun 2000 merupakan era reformasi bagi Mustika Ratu sebagai organisasi. Dengan menempatkan orang-orang yang berkemampuan dan dapat dipercaya di posisi-posisi penting dan restrukturisasi ulang, Mustika Ratu berharap untuk mengarah ke era globalisasi sebagai perusahaan yang bisa mengantisipasi perubahan yang akan terjadi dan perkembangan yang pesat. Pada saat pembukaan tahun 2003, Mustika Ratu telah mempunyai sekitar 3040 pegawai di pabrik, kantor pusat, dan cabang-cabang. Semua pegawai dibayar dengan gaji yang lebih dari mencukupi – melebihi gaji minimum yang

ditetapkan pemerintah daerah. Lebih dari itu, mereka diberi asuransi kesehatan dan biaya rumah sakit, fasilitas keagamaan, transportasi, makanan, fasilitas olah raga dan rekreasi.

Sukses Yang Telah Dicapai.

“2002 Indonesian Entrepreneur of the Year Award – Diberikan oleh Ernst and Young International. Dan akan mewakili Indonesia di World Entrepreneur of the Year Award di Monte Carlo 2003”

“Businessman of The Year Award 2002 – Diberikan oleh Warta Ekonomi, berdasarkan pemilik yang inovatif, dikenal, kegiatan sosial, perkembangan yang stabil, mempekerjakan banyak orang Indonesia, dan kontribusi untuk stabilitas ekonomi Negara”.

Best Women Employer Company 2002 – Diberikan oleh Pemerintah Indonesia.

E-Company Award in Manufacturing Category – Diberikan oleh Warta Ekonomi.

1996 Sahwali Award – dari Pusat Manajemen Lingkungan dan Informasi Indonesia, November 1996

Satya Lencana Pembangunan Award – dari Presiden Republik Indonesia, untuk servis pelatihan non-formal untuk wanita.

Marketing Management Award – dari Asian Institute of Management Manila, Philippines, untuk kategori Marketing Strategy and Innovativeness (1993), dan untuk Management Capabilities (1996).

1989 Upakarti Award – untuk kesetiaan dan servis kepada publik

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya yang harus segera dipenuhi.

a) *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancarnya.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Current Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.1.1
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Current Ratio(CR)
Tahun 1998-2002

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Hutang Lancar (Rp) (b)	CR (c)=(a)/(b)
1998	158.460.999.675	41.457.470.094	382%
1999	160.234.923.634	30.078.250.203	532,7%
2000	207.375.450.121	45.192.056.348	458,9%
2001	222.789.614.320	45.577.737.601	488,8%
2002	216.755.531.704	50.530.760.086	428,9%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

b) *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Quick Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.1.2
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Quick Ratio (QR)
Tahun 1998-2002

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Persediaan (Rp) (b)	Hutang Lancar (Rp) (c)	QR (d)=(a-b)/©
1998	158.460.999.675	42.032.577.167	41.457.470.094	280,8%
1999	160.234.923.634	40.329.818.619	30.078.250.203	398,6%
2000	207.375.450.121	39.601.945.118	45.192.056.348	371%
2001	222.789.614.320	49.427.295.910	45.577.737.601	380%
2002	216.755.531.704	53.038.738.480	50.530.760.086	324%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

c) *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan setara kas dengan hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Cash Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.1.3
PT. Mustika Ratu Tbk
Cash Ratio(*Cash R*)
Tahun 1998-2002

Tahun	Kas dan setara kas (Rp) (a)	Hutang Lancar (Rp) (b)	<i>Cash R</i> ©=(a)/(b)
1998	77.060.823.591	41.457.470.094	185.9%
1999	76.383.008.554	30.078.250.203	253.9%
2000	125.189.976.957	45.192.056.348	277%
2001	120.084.736.010	45.577.737.601	263%
2002	71.585.493.779	50.530.760.086	141.7%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

a) *Total Debt to Total Assets Ratio (Debt Ratio)*

Rasio ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rumus:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Debt Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.2.1
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Debt Ratio(DR)
Tahun 1998-2002

Tahun	Total Hutang (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	DR ©=(a)/(b)
1998	42.093.168.533	229.004.258.747	18.4%
1999	30.088.250.203	226.434.061.372	13.3%
2000	50.490.171.469	278.214.975.553	18.1%
2001	45.981.420.141	295.030.584.376	15.6%
2002	51.389.240.166	291.549.154.925	17.6%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.2.2
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Debt to Equity Ratio(DtER)
Tahun 1998-2002

Tahun	Total Hutang (Rp) (a)	Modal sendiri (Rp) (b)	DtER ©=(a)/(b)
1998	42.093.168.533	186.911.090.214	22.5%
1999	30.088.250.203	196.345.811.169	15.3%
2000	50.490.171.469	227.724.804.084	22.2%
2001	45.981.420.141	249.049.164.235	18.5%
2002	51.389.240.166	240.159.914.759	21.4%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.

a) *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Profit Margin* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.3.1
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Profit Margin (PM)
Tahun 1998-2002

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Penjualan Bersih (Rp) (b)	<i>PM</i> ©=(a)/(b)
1998	30.356.391.544	108.044.445.599	28.1%
1999	28.218.134.318	150.957.413.862	18.7%
2000	43.316.650.098	194.280.109.425	22.3%
2001	48.685.452.562	228.226.078.566	21.3%
2002	29.052.732.647	252.977.381.336	11.5%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

b) *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.3.2
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Gross Profit Margin(GPM)
Tahun 1998-2002

Tahun	Laba Kotor (Rp) (a)	Penjualan Bersih (Rp) (b)	<i>GPM</i> ©=(a)/(b)
1998	65.244.225.990	108.044.445.599	60.4%
1999	83.586.336.807	150.957.413.862	55.4%
2000	97.761.779.318	194.280.109.425	50.3%
2001	130.882.851.504	228.226.078.566	57.3%
2002	144.758.198.356	252.977.381.336	57.2%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

c) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih(setelah pajak)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Net Profit Margin* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.3.3
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Net Profit Margin(NPM)
Tahun 1998-2002

Tahun	Laba Bersih(stlh pajak) (Rp) (a)	Penjualan Bersih (Rp) (b)	<i>NPM</i> ©=(a)/(b)
1998	25.422.239.543	108.044.445.599	23.5%
1999	21.069.512.052	150.957.413.862	13.9%
2000	31.446.666.017	194.280.109.425	16.2%
2001	36.364.107.286	228.226.078.566	15.9%
2002	20.451.896.698	252.977.381.336	8.1%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

d) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba bersih (setelah pajak) dengan setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi.

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih(setelah pajak)}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Return On Investment* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.3.4
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Return On Investment (ROI)
Tahun 1998-2002

Tahun	Laba Bersih(stlh pajak) (Rp) (a)	Investasi (Rp) (b)	<i>ROI</i> ©=(a)/(b)
1998	25.422.239.543	44.165.750.446	58%
1999	21.069.512.052	43.106.146.412	49%
2000	31.446.666.017	49.214.359.246	64%
2001	36.364.107.286	52.283.955.140	70%
2002	20.451.896.698	55.678.686.676	37%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

e) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Return On Assets* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.3.5
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Return On Assets (ROA)
Tahun 1998-2002

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	ROA ©=(a)/(b)
1998	30.356.391.544	229.004.258.747	13.3%
1999	28.218.134.318	226.434.061.372	12.5%
2000	43.316.650.098	278.214.975.553	15.6%
2001	48.685.452.562	295.030.584.376	16.5%
2002	29.052.732.647	291.549.154.925	9.9%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

f) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih(setelah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Return On Equity* PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.3.6
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Return On Equity (ROE)
Tahun 1998-2002

Tahun	Laba Bersih(stlh pajak) (Rp) (a)	Modal Sendiri (Rp) (b)	ROE ©=(a)/(b)
1998	25.422.239.543	186.911.090.214	13.6%
1999	21.069.512.052	196.345.811.169	10.7%
2000	31.446.666.017	227.724.804.084	13.8%
2001	36.364.107.286	249.049.164.235	14.6%
2002	20.451.896.698	240.159.914.759	8.5%

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

a) Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya.

Rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Berikut perhitungan Perputaran Piutang PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.4.1
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Perputaran Piutang (*PP*)
Tahun 1998-2002

Tahun	Penjualan Bersih (Rp) (a)	Rata-Rata Piutang (Rp) (b)	<i>PP</i> ©=(a)/(b)
1998	108.044.445.599	38.292.612.188	2.8 x
1999	150.957.413.862	31.036.828.540	4.9 x
2000	194.280.109.425	35.084.989.583.5	5.5 x
2001	228.226.078.566	45.538.754.618	5 x
2002	252.977.381.336	64.329.800.258	3.9 x

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

b) Perputaran Persediaan

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Berikut perhitungan Perputaran Persediaan PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.4.2
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Perputaran Persediaan (*PPers.*)
Tahun 1998-2002

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp) (a)	Rata-Rata Persediaan (Rp) (b)	<i>PPers</i> ©=(a)/(b)
1998	42.800.219.609	32.807.013.035.5	1.3 x
1999	67.371.077.055	41.181.197.893	1.6 x
2000	96.518.330.107	39.965.881.868.5	2.4 x
2001	97.343.227.062	44.514.620.514	2.2 x
2002	108.219.182.980	51.233.017.195	2.1 x

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

c) Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Berikut perhitungan Perputaran Aktiva Tetap PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.4.3
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Perputaran Aktiva Tetap (*PAT*)
Tahun 1998-2002

Tahun	Penjualan Bersih (Rp) (a)	Aktiva Tetap (Rp) (b)	<i>PAT</i> ©=(a)/(b)
1998	108.044.445.599	44.165.750.446	2.4 x
1999	150.957.413.862	43.106.146.412	3.5 x
2000	194.280.109.425	49.214.359.246	3.9 x
2001	228.226.078.566	52.283.955.140	4.4 x
2002	252.977.381.336	55.678.686.676	4.5 x

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

d) Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

Rumus:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut perhitungan Perputaran Total Aktiva PT. Mustika Ratu, Tbk. tahun 1998 sampai 2002:

Tabel V.1.4.4
PT. Mustika Ratu, Tbk.
Perputaran Total Aktiva (*PTA*)
Tahun 1998-2002

Tahun	Penjualan Bersih (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	<i>PTA</i> ©=(a)/(b)
1998	108.044.445.599	229.004.258.747	0.5 x
1999	150.957.413.862	226.434.061.372	0.7 x
2000	194.280.109.425	278.214.975.553	0.7 x
2001	228.226.078.566	295.030.584.376	0.8 x
2002	252.977.381.336	291.549.154.925	0.9 x

Sumber: Data Sekunder diolah, 1998-2002

B. Pembalasan

1. Rasio Likuiditas

Dengan alat analisis seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, kita dapat melihat tingkat kesehatan PT. Mustika Ratu, Tbk. dari sisi likuiditasnya. Apabila rasionya diatas 100%, maka PT. Mustika Ratu, Tbk. dapat dikatakan sehat.

1.1 PT. Mustika Ratu, Tbk., kalau dilihat dari sisi likuiditasnya, secara umum dari tahun 1998 sampai 2002 perusahaan ini berada dalam kondisi yang likuid. *Current rasionya* mengalami kenaikan yang

signifikan di tahun 1999 sebesar 532,7% yang artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 5,33 aktiva lancar. Hal ini berarti semua hutang jangka pendek dapat dibayar dengan aktiva lancar, dan ini membuat kepercayaan kreditur semakin bertambah untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan. Di tahun sebelumnya, yaitu tahun 1998 *current rationya* hanya sebesar 382% jadi kenaikannya sebesar 150,7%. Hal ini disebabkan penambahan aktiva lancar yang disertai dengan berkurangnya hutang lancar.

- 1.2 *Quick ratio* menunjukkan PT. Mustika Ratu, Tbk. juga berada dalam kondisi yang *likuid* selama tahun 1998 sampai 2002. Di tahun 1998, *quick ratio* sebesar 280,8% yang artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,81 aktiva lancar yang sangat *likuid*. Dan di tahun 1999, *quick rationya* meningkat sebesar 398,6%, dan pada tiga tahun berikutnya *quick ratio* tetap dalam posisi yang stabil. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak bergantung pada persediaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.
- 1.3 Jika dilihat dari *cash rationya*, PT. Mustika Ratu, Tbk. sudah dapat melunasi semua hutang lancarnya hanya dengan aktiva lancar berupa kas dan setara kas saja. Tahun 1998, *cash ratio* sebesar 185,9% yang artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,86 kas dan setara kas. Pada tahun 1999, *cash rationya* meningkat menjadi 253,9%. Dan dua tahun berikutnya *cash ratio*

dalam posisi yang stabil, hanya pada tahun 2002 *cash ratio* mengalami penurunan menjadi 141,67%. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan tidak bergantung pada persediaan dan aktiva lancar lainnya. dalam pembayaran utang jangka pendek, karena seluruh hutang jangka pendek bisa dilunasi dengan kas dan setara kas saja. Ini membuktikan bahwa PT. Mustika Ratu, Tbk. berada dalam kondisi yang sangat likuid.

2. Rasio Solvabilitas

PT. Mustika Ratu, Tbk. dapat dikatakan *solvable* atau tidak, bisa dilihat dari *total debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Apabila rasionya semakin kecil, perusahaan semakin *solvable*.

2.1 *Total debt to total assets ratio* menunjukkan, PT. Mustika Ratu, Tbk. berada dalam kondisi yang *solvable*. Hal ini bisa dilihat dari porsi total hutang yang hanya 18,4% dari porsi total aktiva di tahun 1998. Dan porsi hutang mengalami penurunan di tahun 1999 menjadi 13,3% dari porsi total aktiva. Pada tahun 2000, Total hutang mengalami kenaikan, begitu pula dengan total aktiva, sehingga *debt ratio*nya juga mengalami kenaikan menjadi 18,1%, dan turun lagi di tahun 2001 menjadi 15,6%. Pada tahun 2002, total hutang mengalami kenaikan sedangkan total aktiva menurun, sehingga *debt ratio*nya naik menjadi 17,6%. Walaupun *debt ratio*nya tidak menurun dari tahun ke tahun, melainkan naik turun setiap tahunnya, namun PT. Mustika Ratu, Tbk. tetap dapat dikatakan berada dalam

kondisi yang solvabel, karena porsi hutangnya dari tahun 1998 sampai 2002 sangat kecil dibandingkan porsi total aktivasnya. Hal ini berarti aktiva perusahaan yang dibelanjai dengan hutang sangat kecil, tidak mencapai 20%. Perusahaan lebih memilih investasi dengan modal sendiri dari pada dengan hutang. Hal ini juga menandakan bahwa PT. Mustika Ratu, Tbk. tidak terlalu bergantung pada hutang untuk membeli aktiva perusahaan.

2.2 Jika dilihat dari *debt to equity ratio*, secara umum PT. Mustika Ratu, Tbk. juga berada dalam kondisi yang *solvabel*. Bisa dilihat dari rasionya, ditahun 1998 sebesar 22,5%, mengalami penurunan di tahun 1999 menjadi 15,3%. Ini berarti sumber dana bagi perusahaan lebih banyak berasal dari modal sendiri, karena porsi hutang lebih kecil dari modal sendiri.

3. Rasio Rentabilitas

Kita dapat mengetahui rentabilitas PT. Mustika Ratu, Tbk. dengan rasio-rasio antara lain, *Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Assets*, *Return On Equity*.

3.1 Secara umum, laba bersih yang diperoleh PT. Mustika Ratu, Tbk. cukup tinggi. *Profit Margin* menunjukkan tingkat laba bersih yang diperoleh PT. Mustika Ratu Tbk ditahun 1998 sebesar 28,1%, yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,28. Di tahun 1999 *profit margin* turun sebesar 9,3%, hal ini disebabkan adanya penambahan biaya lain-lain sebesar

Rp. 1.776.371.045, yang berasal dari kerugian akibat selisih kurs, sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. *Profit margin* kemudian naik menjadi 22,3% di tahun 1999, dan 21,3% di tahun 2001. Sama seperti tahun 1999, di tahun 2002 *profit margin* juga turun sebesar 9,8%, hal ini juga disebabkan karena berkurangnya laba bersih akibat kerugian selisih kurs.

3.2 *Gross Profit Margin* menunjukkan PT. Mustika Ratu, Tbk. berada dalam kondisi yang sehat dari tahun 1998 sampai 2002. Laba kotor setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun tidak menyebabkan meningkatnya *gross profit margin*, karena penjualannya juga meningkat. Di tahun 2001, laba kotor meningkat sebesar Rp.33.121.072.186, hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan sebesar Rp.33.945.969.141, jumlah yang cukup besar, namun kenaikan harga pokok penjualannya hanya sebesar Rp. 824.896.955.

3.3 *Net Profit Margin* menunjukkan PT. Mustika Ratu, Tbk. berada dalam kondisi yang *rendabel* selama tahun 1998 sampai 2002. Hanya saja di tahun 1999 dan 2002 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan karena kerugian akibat selisih kurs. PT. Mustika Ratu Tbk setiap tahunnya mengeluarkan biaya tetap untuk pengembangan pasar dan jumlahnya cukup besar. Pada tahun 1998, biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan pasar sebesar Rp. 14.003.614.858. Namun pada tahun tersebut

perusahaan juga mendapatkan pendapatan berupa laba akibat selisih kurs sebesar Rp. 15.390.470.743, sehingga tidak menurunkan laba perusahaan.

3.4 *Return On Investment*, menunjukkan, PT. Mustika Ratu, Tbk. selama tahun 1998 sampai 2002 berada dalam kondisi yang *rendabel*. Namun di tahun 1999 dan 2002, *return on invesmentnya* mengalami penurunan, terutama di tahun 2002 turun menjadi 37%, yang artinya setiap Rp. 1,00 dari modal yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih (setelah pajak) sebesar Rp.0,37,- padahal ditahun sebelumnya ROI sebesar 70%. Hal ini disebabkan tingginya biaya lain-lain yang muncul akibat kerugian selisih kurs, sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat laba bersih.

3.5 *Return On Assets* dan *Return On Equity* juga menunjukkan, PT. Mustika Ratu, Tbk. selama tahun 1998 sampai 2002 berada dalam kondisi yang *rendabel*. Sama seperti ROI, di tahun 1999 dan 2002 kedua rasio ini juga mengalami penurunan. Hal ini selain disebabkan berkurangnya laba yang disebabkan karena kerugian akibat selisih kurs, juga disebabkan karena turunnya penghasilan bunga sedangkan beban bunganya bertambah.

4. Rasio Aktivitas

Bagaimana Efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan aktiva PT. Mustika Ratu, Tbk., dapat dilihat dengan rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

- 4.1 Perputaran piutang menunjukkan PT. Mustika Ratu, Tbk. berada dalam kondisi yang sehat dari tahun 1998 sampai tahun 2000, dan mengalami penurunan di tahun 2001 dan 2002. Hal ini disebabkan peningkatan penjualan disertai dengan peningkatan piutang dalam jumlah yang besar, terutama di tahun 2002.
- 4.2 Perputaran persediaan juga menunjukkan efektifitas perusahaan hanya di tahun 1998 sampai tahun 2000, dan menunjukkan kondisi yang kurang efektif di tahun 2001 dan 2002.
- 4.3 Perputaran aktiva tetap menunjukkan kondisi yang sehat selama tahun 1998 sampai 2002. Hal ini bisa ditunjukkan dari tingkat perputaran aktiva tetapnya yang semakin meningkat dari tahun 1998 sampai tahun 2002.
- 4.4 Rasio perputaran total aktiva juga meningkat dari tahun 1998 sampai 2002. Hal ini berarti PT. Mustika Ratu Tbk sudah efektif dalam memanfaatkan total aktiva.

C. Analisis Data dan Pembahasan *Trend*

1. Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi rasionya semakin baik bagi perusahaan.

Tabel V.3.1.1
Analisa Trend
Current Ratio

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	3.82	-2	-7.64	4	4.48
1999	5.33	-1	-5.33	1	4.53
2000	4.59	0	0	0	4.58
2001	4.89	1	4.89	1	4.63
2002	4.29	2	8.58	4	4.684
Σ	$\Sigma Y=22.92$		$\Sigma XY=0.5$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{22,92}{5}$$

$$= 4,584$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

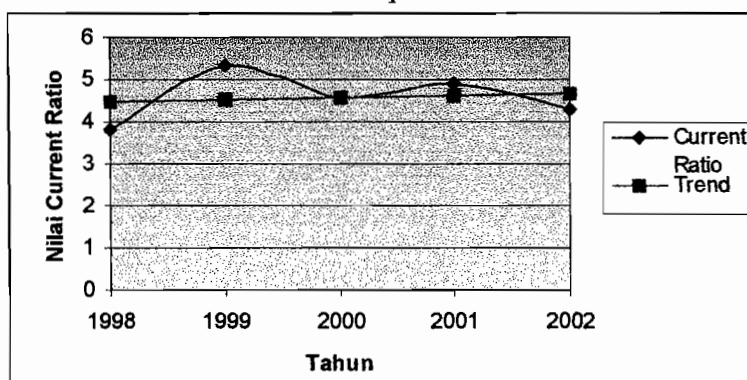
$$= \frac{0,5}{10}$$

$$= 0,05$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 4,584 + 0,05x$$

Grafik 1
Perhitungan Trend Current Ratio dengan Metode Least Square
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



b) *Quick Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar selain persediaan dengan hutang lancar, semakin tinggi rasionya semakin baik bagi perusahaan.

Tabel V.3.1.2
Analisa Trend
Quick ratio

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	2.81	-2	-5.62	4	3.376
1999	3.99	-1	-3.99	1	3.443
2000	3.71	0	0	0	3.51
2001	3.80	1	3.80	1	3.577
2002	3.24	2	6.48	4	3.644
Σ	$\Sigma Y=17.55$		$\Sigma XY=0.67$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y'=a+bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{17,55}{5}$$

$$= 3,51$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

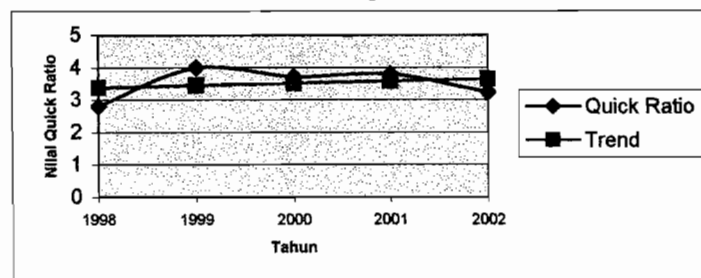
$$= \frac{0,67}{10}$$

$$= 0,067$$

Jadi $Y'=a+bx$

$$= 3,51 + 0,067x$$

Grafik 2
Perhitungan Trend Quick Ratio dengan Metode Least Square
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



c) *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan kas dan setara kas dengan hutang lancar, semakin tinggi rasionya semakin baik bagi perusahaan.

Tabel V.3.1.3
Analisa *Trend*
Cash Ratio

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	1.86	-2	-3.72	4	2.402
1999	2.54	-1	-2.54	1	2.323
2000	2.77	0	0	0	2.244
2001	2.63	1	2.63	1	2.165
2002	1.42	2	2.84	4	2.086
Σ	$\Sigma Y=11.22$		$\Sigma XY=-0.79$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y'=a+bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{11,22}{5}$$

$$= 2,244$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

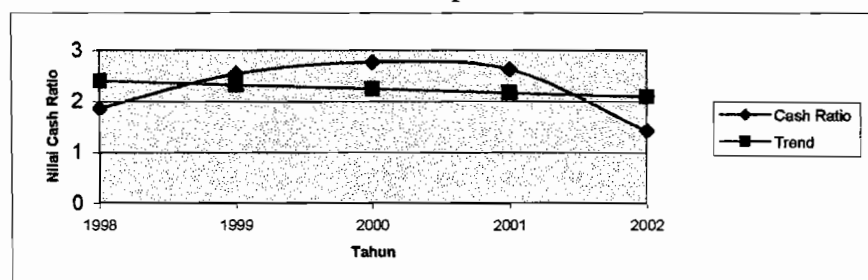
$$= \frac{-0,79}{10}$$

$$= -0,079$$

Jadi $Y'=a+bx$

$$= 2,244 + (-0,079)x$$

Grafik 3
Perhitungan *Trend Cash Ratio* dengan Metode *Least Square*
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



Hasil Analisa *Trend* untuk Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* menunjukkan *trend* positif (trendnya naik), hal ini menguntungkan bagi perusahaan, dapat diramalkan trendnya akan naik ditahun 2003. $Y' = 4,584 + 0,05 (3) = 4,6$
2. *Quick Ratio* juga menunjukkan *trend* yang positif (trendnya naik), hal ini juga menguntungkan bagi perusahaan, diramalkan di tahun 2003 trendnya akan naik. $Y' = 3,51 + 0,067 (3) = 3,711$
3. *Cash Ratio* menunjukkan *trend* yang negatif (trendnya turun), hal ini tidak menguntungkan bagi perusahaan, diramalkan trendnya akan turun ditahun 2003. $Y' = 2,244 + (-0,079) (3) = 2,217$

Hal ini berarti, pengolahan kas dan setara kas belum optimal. Apabila perusahaan menginginkan trendnya naik di tahun 2003 maka jumlah kas dan setara kas harus ditambah. Salah satu cara meningkatkan kas adalah dengan melakukan penagihan piutang yang lebih ketat, bisa dengan mengubah kebijakan kredit, dan juga meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan.

2. Rasio Solvabilitas

a) *Debt Ratio*

Rasio ini membandingkan total aktiva dengan total hutang, semakin kecil porsi hutang terhadap aktiva maka semakin kecil resiko tidak terbayarnya hutang perusahaan.



Tabel V.3.2.1
Analisa Trend
Debt Ratio

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	0.18	-2	-0.36	4	0.16
1999	0.13	-1	-0.13	1	0.163
2000	0.18	0	0	0	0.166
2001	0.16	1	0.16	1	0.169
2002	0.18	2	0.36	4	0.172
Σ	$\Sigma Y=0.83$		$\Sigma XY=0.5$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y'=a+bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{0,83}{5}$$

$$= 0,166$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

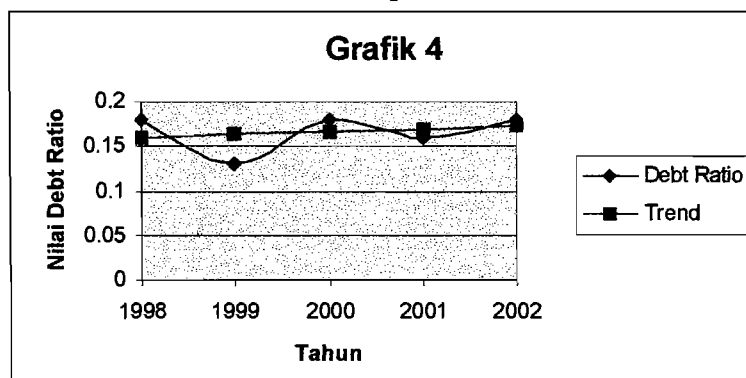
$$= \frac{0,03}{10}$$

$$= 0,003$$

Jadi $Y'=a+bx$

$$= 0,166 + 0,003x$$

Grafik 4
Perhitungan Trend Debt Ratio dengan Metode Least Square
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini membandingkan total hutang dengan modal sendiri, semakin kecil rasionya semakin baik bagi perusahaan.

Tabel V.3.1.1
Analisa Trend
Debt to Equity Ratio

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	0.225	-2	-0.45	4	0.1978
1999	0.153	-1	-0.153	1	0.1988
2000	0.222	0	0	0	0.1998
2001	0.185	1	0.185	1	0.2008
2002	0.214	2	0.428	4	0.2018
Σ	$\Sigma Y=0.999$		$\Sigma XY=0.01$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y'=a+bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{0,999}{5}$$

$$= 0,1998$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$= \frac{0,01}{10}$$

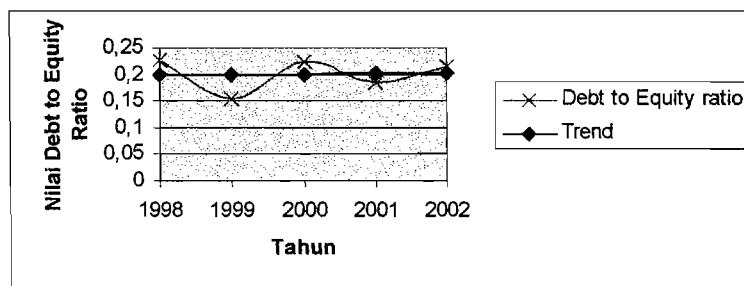
$$= 0,001$$

Jadi $Y'=a+bx$

$$=0,1998+0,001x$$

Grafik 5

Perhitungan Trend Debt to Equity Ratio dengan Metode Least Square
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



Hasil Analisa *Trend* untuk Rasio Solvabilitas

1. *Debt Ratio* menunjukkan *trend* yang positif (*trendnya* naik), namun hal ini tidak menguntungkan bagi perusahaan. Diramalkan *trendnya* akan naik di tahun 2003. $Y' = 0,166 + 0,003(3)$
2. *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan *trend* yang positif (*trendnya* naik), dan hal ini juga tidak menguntungkan bagi perusahaan. Diramalkan *trendnya* akan naik di tahun 2003. $Y'' = 0.1998 + 0.001(3) = 0.114$

Kedua rasio ini membandingkan hutang dengan aktiva dan modal perusahaan. Apabila *trendnya* naik maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum memanfaatkan aktiva dan modalnya dengan sebaik mungkin sehingga hutang perusahaan semakin bertambah dari tahun ke tahun.

3. Rasio Rentabilitas

a) *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Tabel V.3.3.1
Analisa *Trend*
Profit Margin

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	0.28	-2	-0.56	4	0.264
1999	0.19	-1	-0.19	1	0.234
2000	0.22	0	0	0	0.204
2001	0.21	1	0.21	1	0.174
2002	0.12	2	0.24	4	0.144
\sum	$\sum Y = 1.02$		$\sum XY = -0.3$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{1,02}{5}$$

$$= 0,204 + (-0,03)X$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

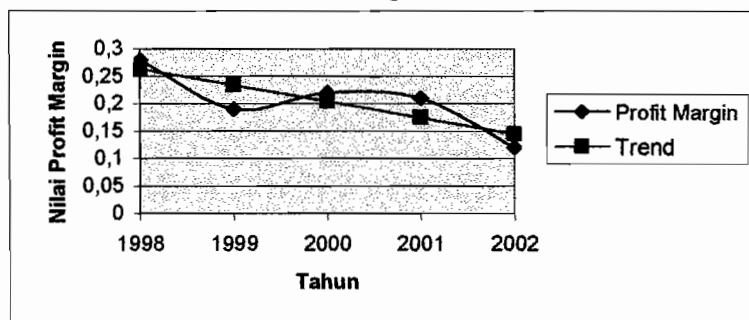
$$= \frac{-0,3}{10}$$

$$= -0,03$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 0,204 + (-0,03)X$$

Grafik 6
Perhitungan Trend Profit Margin dengan Metode Least Square
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



a) *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Tabel V.3.3.2
Analisa Trend
Gross Profit Margin

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	0.60	-2	-1.2	4	0.638
1999	0.55	-1	-0.55	1	0.598
2000	0.50	0	0	0	0.558
2001	0.57	1	0.57	1	0.518
2002	0.57	2	1.14	4	0.478
\sum	$\sum Y = 2.79$		$\sum XY = -0.04$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{2,79}{5}$$

$$= 0,558$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

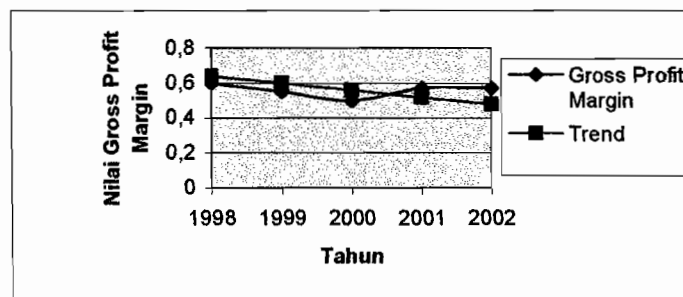
$$= \frac{-0,04}{10}$$

$$= -0,004$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 0,558 + (-0,004)X$$

Grafik 7
Perhitungan *Trend Gross Profit Margin* dengan Metode *Least Square*
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



c. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.

Tabel V.3.3.3
Analisa *Trend*
Net Profit Margin

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	0.24	-2	-0.48	4	0.216
1999	0.14	-1	-0.14	1	0.186
2000	0.16	0	0	0	0.156
2001	0.16	1	1.16	1	0.126
2002	0.08	2	0.16	4	0.096
\sum	$\sum Y = 0.78$		$\sum XY = -0.3$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{0,78}{5}$$

$$= 0,156$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

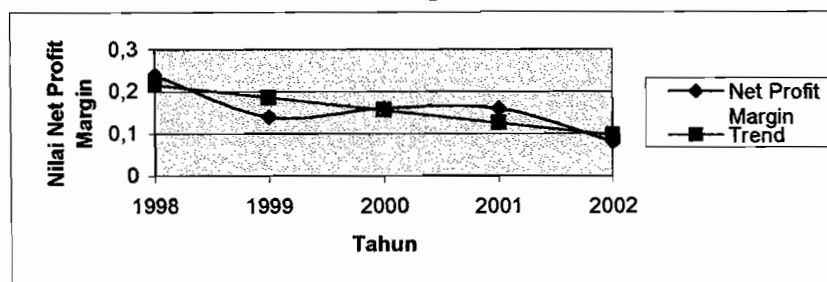
$$= \frac{-0,3}{10}$$

$$= -0,03$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 0,156 + (-0,03)X$$

Grafik 8
Perhitungan *Trend Net Profit Margin* dengan Metode *Least Square*
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



d. *Return On Investment*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (setelah pajak) dengan setiap rupiah investasi.

Tabel V.3.3.4
Analisa *Trend*
Return On Investment

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	0.58	-2	-1.16	4	0.608
1999	0.49	-1	-0.49	1	0.577
2000	0.64	0	0	0	0.556
2001	0.70	1	0.70	1	0.535
2002	0.37	2	0.74	4	0.514
Σ	$\Sigma Y = 2.78$		$\Sigma XY = -0.21$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{0,5}{5}$$

$$= 0,1$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

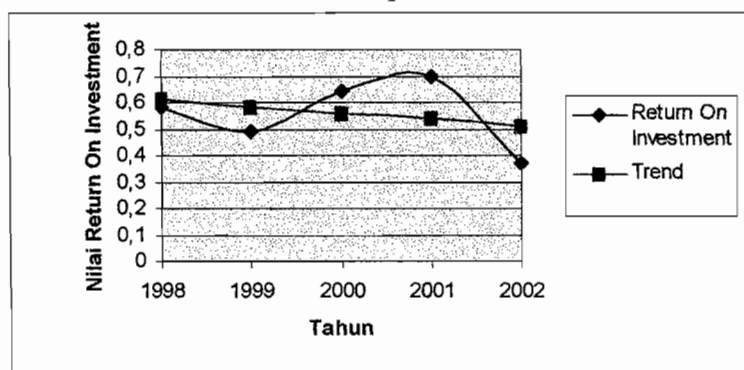
$$= \frac{-0,05}{10}$$

$$= -0,005$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 0,1 + (-0,005)X$$

Grafik 9
Perhitungan *Trend Return On Investment* dengan Metode *Least Square*
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



e. *Return On Assets*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel V.3.3.5
Analisa Trend
Return On Assets

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	0.13	-2	-0.26	4	0.144
1999	0.13	-1	-0.13	1	0.142
2000	0.17	0	0	0	0.14
2001	0.17	1	0.17	1	0.138
2002	0.10	2	0.2	4	0.136

Σ	$\Sigma Y=0.7$		$\Sigma XY=-0.02$	10	
----------	----------------	--	-------------------	----	--

Perhitungan persamaan trend $Y'=a+bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{0,7}{5}$$

$$= 0,14$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

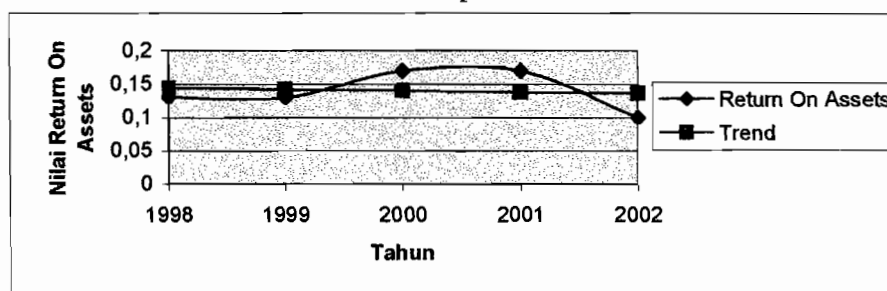
$$= \frac{-0,02}{10}$$

$$= -0,002$$

Jadi $Y'=a+bx$

$$= 0,14 + (-0,002)X$$

Grafik 10
Perhitungan *Trend Return On Assets* dengan Metode *Least Square*
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



f. *Return On Equity*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Tabel V.3.3.6
Analisa Trend
Return On Equity

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	0.14	-2	-0.28	4	0.114
1999	0.11	-1	-0.11	1	0.12
2000	0.14	0	0	0	0.126
2001	0.15	1	0.15	1	0.132
2002	0.09	2	0.18	4	0.138

Σ	$\Sigma Y=0.63$		$\Sigma XY=0.06$	10	
----------	-----------------	--	------------------	----	--

Perhitungan persamaan trend $Y'=a+bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{0,63}{5}$$

$$= 0,126$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$= \frac{0,06}{10}$$

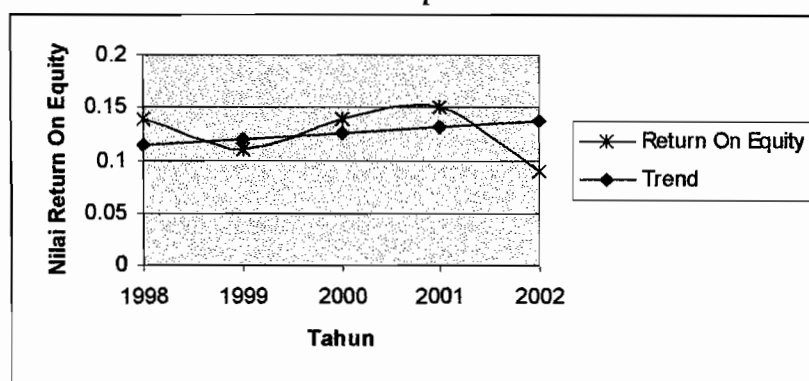
$$= 0,006$$

Jadi $Y'=a+bx$

$$= 0,126 + 0,006X$$

Grafik 11

Perhitungan *Trend Return On Equity* dengan Metode *Least Square*
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



Hasil Analisa *Trend* untuk Rasio Rentabilitas:

1. *Profit Margin* menunjukkan *trend* yang menurun dari tahun 1998 sampai 2002, hal ini tidak menguntungkan bagi perusahaan. Dapat diramalkan trendnya akan turun juga di tahun 2003.

$$Y'=0,204+(-0,03)(3)=0,114$$

3. *Net Profit Margin* menunjukkan *trend* yang menurun pula, dan hal ini tidak menguntungkan bagi perusahaan. Di tahun 2003, trendnya akan turun pula. $Y' = 0,156 + (-0,03)(3) = 0,066$
4. *ROI* juga mengalami *trend* yang menurun dari tahun 1998 sampai 2002, dan diramalkan akan turun pula di tahun 2003. Hal ini tidak menguntungkan bagi perusahaan. $Y' = 0,556 + (-0,021)(3) = 0,493$
5. *ROA* juga mengalami *trend* yang menurun, dan hal ini juga tidak menguntungkan bagi perusahaan. Diramalkan trendnya akan menurun pula di tahun 2003. $Y' = 0,14 + (-0,002)(3) = 0,134$
6. Berbeda dengan rasio rentabilitas lainnya, *Trend ROE* justru mengalami peningkatan dari tahun 1998 sampai 2002, dan hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Diramalkan trendnya akan naik di tahun 2003. $Y' = 0,126 + 0,006(3) = 0,144$

Kelima rasio yang menurun tersebut sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena membuktikan bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan laba dengan optimal. Penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun belum menjamin laba akan meningkat pula. Peningkatan penjualan setiap tahunnya tidak seimbang dengan peningkatan labanya. Ini disebabkan aktiva perusahaan belum dimanfaatkan seoptimal mungkin. Namun, jika ditelusuri lebih jauh penyebab sebenarnya adalah karena kondisi ekonomi negara yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang besar akibat selisih kurs di tahun 1999 dan 2002. Berbeda dengan

kelima rasio lainnya *ROE* menunjukkan *trend* yang naik, dan hal ini berarti perusahaan sudah memanfaatkan modal dengan baik.

4. Rasio Aktivitas

a) Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya.

Tabel V.3.4.1
Analisa Trend
Perputaran Piutang

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	2.82	-2	-5.64	4	3.998
1999	4.86	-1	-4.86	1	4.125
2000	5.54	0	0	0	4.432
2001	5.01	1	5.01	1	4.649
2002	3.93	2	7.86	4	4.886
∑	∑Y=22.16		∑XY=2.37	10	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{22,16}{5}$$

$$= 4,432$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{2,37}{10}$$

$$= 0,237$$

Jadi $Y' = a + bx$

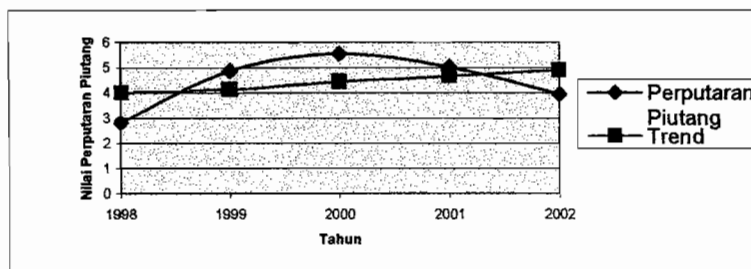
$$= 4,432 + 0,237X$$

$$= 0,237$$

$$\text{Jadi } Y' = a + bx$$

$$= 4,432 + 0,237X$$

Grafik 12
Perhitungan *Trend Perputaran Piutang* dengan Metode *Least Square*
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



b) Perputaran Persediaan

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel V.3.4.2
Analisa *Trend*
Perputaran Persediaan

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X)	Y'
1998	1.30	-2	-2.6	4	0.912
1999	1.64	-1	-1.64	1	1.422
2000	2.42	0	0	0	1.932
2001	2.19	1	2.19	1	2.442
2002	2.11	2	4.22	4	2.952
Σ	$\Sigma Y = 9.66$		$\Sigma XY = 2.17$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{9,66}{5}$$

$$= 1,932$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$= \frac{5,1}{10}$$

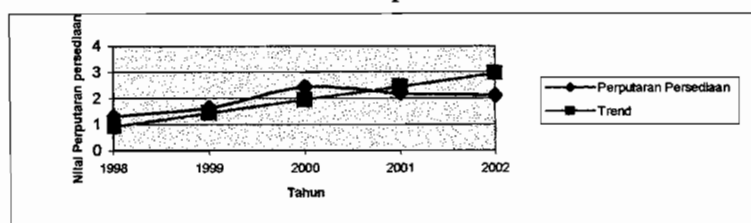
$$10$$

$$= 0,51$$

$$\text{Jadi } Y' = a + bx$$

$$= 1,932 + 0,51X$$

Grafik 13
Perhitungan *Trend Perputaran Persediaan* dengan Metode *Least Square*
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



c) Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Tabel V.3.4.3
Analisa *Trend*
Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	2.4	-2	-4.8	4	2.72
1999	3.5	-1	-3.5	1	3.23
2000	3.9	0	0	0	3.74
2001	4.4	1	4.4	1	4.25
2002	4.5	2	9	4	4.76
Σ	$\Sigma Y = 18.7$		$\Sigma XY = 5.1$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{18,7}{5}$$

$$= 3,74$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

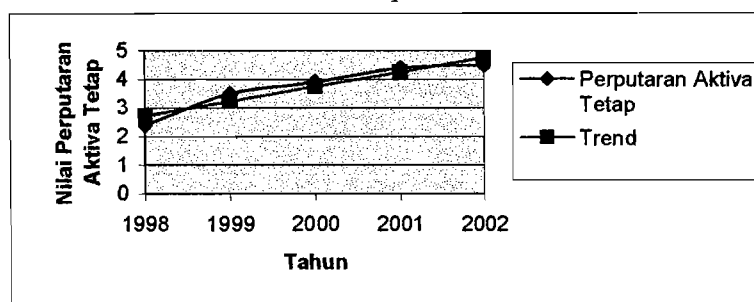
$$= \frac{5,1}{10}$$

$$= 0,51$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 3,74 + 0,51X$$

Grafik 14
Perhitungan *Trend Perputaran Aktiva Tetap* dengan Metode *Least Square*
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



d) Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

Tabel V.3.4.2
Analisa Trend
Perputaran Total Aktiva

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
1998	0.5	-2	-1	4	0.534
1999	0.67	-1	-0.67	1	0.618
2000	0.7	0	0	0	0.702
2001	0.77	1	0.77	1	0.786
2002	0.87	2	1.74	4	0.87
Σ	$\Sigma Y = 3.51$		$\Sigma XY = 0.84$	10	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$ dengan dua persamaan

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{3,51}{5}$$

$$= 0,702$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

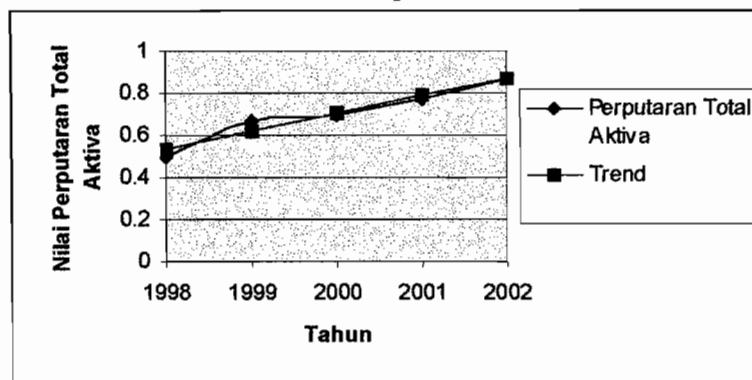
$$= \frac{0,84}{10}$$

$$= 0,084$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 0,702 + 0,084X$$

Grafik 15
Perhitungan *Trend Perputaran Total Aktiva* dengan Metode *Least Square*
Tahun 1998 sampai Tahun 2002



Hasil Analisa *Trend* untuk Rasio Aktivitas

Perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva semuanya mengalami trend yang meningkat dari tahun 1998 sampai 2002, dan hal ini sangat menguntungkan bagi perusahaan. Dapat diramalkan di tahun 2003:

$$Y'(p. piutang) = 4,432 + 0,217(3) = 9,083 \text{ (naik)}$$

$$Y'(p. persediaan) = 1,932 + 0,51(3) = 3,462 \text{ (naik)}$$

$$Y'(p. aktiva tetap) = 3,74 + 0,51(3) = 5,27 \text{ (naik)}$$

$$Y'(p. total aktiva) = 0,702 + 0,084(3) = 3,222 \text{ (naik)}$$

Hal ini berarti, secara umum PT. Mustika Ratu, Tbk. Sudah efektif dalam pengelolaan piutang, persediaan dan pemanfaatan aktiva perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Mustika Ratu, Tbk., dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Secara keseluruhan, rasio likuiditas menunjukkan PT. Mustika Ratu, Tbk. berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini berarti perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Dan bila dilihat dari cash rasionya, PT. Mustika Ratu, Tbk. sudah mampu melunasi semua hutang lancarnya hanya dengan menggunakan kas perusahaan saja, karena setiap Rp.1,- (satu rupiah) hutang lancar, dapat dijamin dengan Rp. 2,- (dua rupiah) kas dan setara kas. Hal ini berarti PT. Mustika Ratu, Tbk. berada dalam kondisi keuangan yang sangat *liquid*.
- 2). Secara keseluruhan, rasio solvabilitas menunjukkan PT. Mustika Ratu, Tbk. berada dalam kondisi yang sehat, dimana total hutangnya rata-rata tercatat dibawah 20% dari total aktiva, sehingga setiap Rp. 1,- (satu rupiah) nilai hutang dapat dijamin dengan Rp. 5,- (lima rupiah) sampai dengan Rp. 7,- (tujuh rupiah) total aktiva. Selain itu, *debt to equity ratio* juga menunjukkan posisi total hutang rata-rata hanya 20% dari modal sendiri, hal ini berarti PT. Mustika Ratu, Tbk. sudah memanfaatkan modal sendiri dengan baik, sehingga investasinya lebih bersumber pada modal sendiri.

- 3). Secara keseluruhan, rasio rentabilitas menunjukkan PT. Mustika Ratu, Tbk. berada dalam kondisi yang sehat. Namun pada tahun 1999 dan tahun 2002 tingkat *profit margin* dan *net profit margin* mengalami penurunan yang cukup *signifikan*, yaitu rata-rata sebesar 9%. Hal ini disebabkan menurunnya tingkat laba bersih di tahun tersebut yang disebabkan oleh besarnya jumlah biaya lain-lain yang timbul akibat kerugian selisih kurs, dan juga ada biaya pengembangan pasar yang jumlahnya cukup besar.
- 4). Rasio aktivitas menunjukkan PT. Mustika Ratu, Tbk., sudah efektif dalam pengelolaan piutang, persediaan dan juga dalam peningkatan penjualannya. Penjualan bersih mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini berarti, perusahaan sudah bekerja dengan giat untuk meningkatkan penjualan produknya. Perputaran persediaan juga

Berdasarkan hasil analisis trend dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dapat disimpulkan bahwa, tingkat likuiditas, yaitu *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan perkembangan yang baik dan diramalkan akan mengalami peningkatan ditahun 2003, berbeda dengan cash rasionya yang diramalkan akan mengalami penurunan ditahun 2003. Rasio-rasio solvabilitas juga memberikan tendensi yang tidak menguntungkan karena diramalkan akan menurun ditahun 2003. Begitu pula dengan rasio-rasio rentabilitas seperti *Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *ROI* dan *ROA*. Hanya *ROE* yang memberikan tendensi yang menguntungkan.

Sedangkan rasio-rasio aktivitas semuanya menunjukkan perkembangan yang baik bagi perusahaan. Hal ini berarti, secara umum PT. Mustika Ratu,

Tbk. sudah efektif dalam pemanfaatan dan pengelolaan piutang, persediaan, aktiva tetap dan total aktivitya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang ditemukan oleh penulis diantaranya:

1. Peneliti hanya menggunakan analisis rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan mungkin hasilnya akan berbeda jika menggunakan metode analisis lainnya, seperti analisis *common size*, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis perubahan laba kotor, dan analisis *break even*.
2. Angka pembanding “standar rasio” untuk Indonesia sampai saat ini belum dapat dilaksanakan karena belum ada lembaga atau badan yang menyusun standar rasio (Munawir,2001:102), sehingga untuk menganalisis data penulis hanya mengamati perubahan-perubahan dalam rasio selama perjalanan waktu.

C. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran bagi perusahaan, yaitu:

Secara umum PT. Mustika Ratu, Tbk. telah berada dalam kondisi yang sehat, baik di tinjau dari tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitasnya. Namun ada yang perlu diperhatikan oleh PT. Mustika Ratu, Tbk. yaitu tingkat

rentabilitasnya, dimana tingkat profit margin menunjukkan penurunan dalam persentase yang cukup besar ditahun 1999 dan 2002, yaitu rata-rata 9%, hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih ditahun tersebut, padahal tingkat penjualannya terus meningkat dari tahun 1998 sampai 2002. Oleh karena itu, PT. Mustika Ratu, Tbk. perlu mengkaji lebih jauh, hal apa saja yang menjadi penyebab ketidakmampuannya menghasilkan laba bersih tersebut. Jika ditelusuri ke laporan laba/rugi tahun 1999 dan tahun 2002, terdapat biaya akibat kerugian selisih kurs yang jumlahnya cukup besar, hal ini bisa dianggap sebagai salah satu penyebabnya, karena kerugian tersebut akan berdampak pada tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu PT. Mustika Ratu, Tbk. perlu mengantisipasi terjadinya hal-hal demikian.

DAFTAR PUSTAKA

- Berstein, Leopod A., (1993), *Financial Statement Analysis*, Fifth Edition, Homewood, Illinois: Irwin, Inc.
- Fraser, Lyn M., and Aileen Ormiston, (1998), *Understanding Financial Statements*, USA: Prentice Hall, Inc.
- Harnanto, (1987), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Harnanto, (1992), *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim, (2000), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (1999), *Standar Akuntansi Keuangan*, PT. Primatama Karya Persada, Salemba Empat, Jakarta.
- Kharisma, Adi Bowo, (1999), "Analisis Laporan Keuangan untuk Melihat Tingkat Kesehatan PT. NIKKATSU ELECTRIC WORKS SELAMA TAHUN 1994 SAMPAI DENGAN 1998", *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Martono, dan Agus Harjito, (2003), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Jalasutra, Yogyakarta.
- Munawir, S., (2001), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keduabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi, (1995), *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty, (2003), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Pujiastuti, Ani, (2002), "Analisis Aspek Keuangan Perusahaan", *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

- Riyanto, Bambang, (1995), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Surya, Galuh, (2002), "Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis *Ratio* dan *Common size*", *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2002), *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutojo, Siswanto, (2000), *Mengenali Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Cetakan Pertama, PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Sutrisno, (2001), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.

LAMPIRAN

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Rupiah)

		Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
CATATAN		1999	1998
PENJUALAN BERSIH	2n, 17	Rp 150.957.413.862	Rp 108.004.445.599
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 18	67.371.077.055	42.760.219.609
LABA BRUTO		83.586.336.807	65.244.225.990
BEBAN USAHA	2n, 19		
Penjualan		34.648.954.764	36.138.556.980
Umum dan Administrasi	2f	18.942.878.698	14.755.529.507
Jumlah Beban Usaha		53.591.833.462	50.894.086.487
LABA USAHA	17	29.994.503.345	14.350.139.503
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n		
Penghasilan bunga-bersih	3, 4	9.447.396.973	13.799.792.271
Laba penjualan aktiva tetap	2f	192.688.125	133.875.000
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih	2o	(5.952.329.543)	15.390.470.743
Pengembangan Pasar	22	(5.986.873.772)	(14.003.614.858)
Amortisasi goodwill		(321.758.745)	(164.158.179)
Lain-lain bersih		444.503.917	849.887.064
Pendapatan (beban)lain-lain - Bersih		(2.176.373.045)	16.006.252.041
LABA SEBELUM TAKSIRAN- PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		28.218.134.318	30.356.391.544
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2p, 13		
Pajak kini		(7.587.807.100)	(5.466.695.755)
Pajak Tangguhan		439.184.834	532.443.754
Jumlah Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak		(7.148.622.266)	(4.934.252.001)
LABA BERSIH		21.069.512.052	25.422.239.543
LABA BERSIH PER SAHAM	2q	Rp 197	Rp 237

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1999
Dengan Angka Perbandingan Tahun 1998
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	CATATAN	1999	1998
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 2e, 5, 8	76.383.008.554	77.060.823.591
Deposito Berjangka	2d, 6	8.915.901.000	-
Piutang usaha - pihak ketiga	2f, 7	29.324.588.914	32.731.068.166
Piutang Lain-lain			
Pihak yang mempunyai hub. istimewa	2e, 8	16.928.215	199.165.125
Pihak ketiga	2f	1.026.921.583	2.897.558.066
Persediaan	2g, 9	40.329.818.619	42.661.383.798
Pajak dan biaya dibayar dimuka	2e, 2h, 8	2.504.104.634	2.661.383.798
Uang muka	10	1.715.104.573	878.423.762
Jumlah Aktiva Lancar		160.234.923.634	158.460.999.675
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN - Bersih			
Aktiva Tetap	2q, 4, 15	783.986.080	388.672.288
Biaya perolehan	2i, 2j, 10	62.510.047.646	60.758.920.093
Akumulasi penyusutan		(19.403.901.234)	(16.593.169.647)
Nilai buku		43.106.146.412	44.165.750.446
AKTIVA LAIN-LAIN			
Tanah yang belum digunakan untuk usaha	2i, 10	17.406.861.377	17.406.861.377
Hak atas formula - bersih	2k, 11	2.812.500.000	4.062.500.000
Uang Jaminan		1.414.398.494	1.343.058.358
Beban ditanggungkan - bersih	2l	665.918.800	554.177.486
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2h	187.728.750	1.587.612.305
Beban emisi saham ditanggungkan - bersih	2m	94.597.825	Rp 712.756.745
Goodwill - Bersih	2b, 2n	-	321.756.745
Jumlah Aktiva Lain-Lain		22.309.005.246	25.988.836.338
JUMLAH AKTIVA		Rp226.434.061.372	Rp 229.004.258.747

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 DESEMBER 1999
Dengan Angka Perbandingan Tahun 1998
(Dalam Rupiah)



	CATATAN	1999	1998
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang Bank	12	9.084.249.846	13.902.190.497
Hutang Usaha -pihak ketiga	13	8.601.037.981	15.410.164.214
Hutang lain-lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,8	14.046.550	12.136.851
Pihak ketiga	14	1.714.974.571	2.157.543.963
Biaya masih harus dibayar		74.226.728	173.217.787
Hutang pajak	2q,15	9.992.722.440	8.808.926.719
Pendapatan ditangguhkan	2j,10	68.850.000	-
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun		528.142.087	993.290.063
Jumlah kewajiban Jangka Pendek		30.078.250.203	41.457.470.094
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN-Bersih	2q,4,15	-	97.556.352
HUTANG SEWA GUNA USAHA-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2j,10	-	528.142.087
HAK MINIRITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDAS	2b	10.000.000	10.000.000
EKUITAS			
Modal saham-nilai nominal Rp. 500 per saham			
Modal dasar-200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 107.000.000 saham	16	53.500.000.000	53.500.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham		56.700.000.000	56.700.000.000
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	11.875.188.563	14.931.909.750
Saldo laba		74.288.692.516	61.779.180.464
Jumlah Ekuitas		196.345.811.169	186.911.090.214
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		226.434.061.372	229.004.258.747
TOTAL HUTANG		Rp30.088.250.203	Rp 42.093.168.533

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Rupiah)

Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember

	CATATAN	2000	1999
PENJUALAN BERSIH	2n, 17	Rp 194.280.109.425	Rp 150.957.413.862
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 18	96.518.330.107	67.371.077.055
LABA BRUTO		97.761.779.318	83.586.336.807
BEBAN USAHA	2n, 19		
Penjualan		41.757.588.415	34.648.954.764
Umum dan Administrasi	2f	21.599.366.519	18.942.878.698
Jumlah Beban Usaha		63.356.954.934	53.591.833.462
LABA USAHA	17	34.404.824.384	29.994.503.345
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n		
Penghasilan bunga-bersih	3, 4	6.395.736.163	9.447.396.973
Laba penjualan aktiva tetap	2f	768.667.727	192.688.125
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih	2o	14.646.424.359	(5.952.329.543)
Pengembangan Pasar	22	(11.794.126.582)	(5.986.873.772)
Amortisasi goodwill			(321.758.745)
Rugi penurunan nilai atas sewa tanah jangka panjang dan bangunan	2i, 8	(1.926.404.616)	-
Lain-lain bersih		821.508.715	444.503.917
Pendapatan (beban)lain-lain: - Bersih		8.911.805.766	(2.176.373.045)
LABA SEBELUM TAKSIRAN-PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		43.316.650.098	28.218.134.318
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2p, 13		
Pajak kini		(11.955.219.184)	(7.587.807.100)
Pajak Tangguhan		85.235.103	439.184.834
Jumlah Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak		(11.869.984.081)	(7.148.622.266)
LABA BERSIH		31.446.666.017	21.069.512.052
LABA BERSIH PER SAHAM	2q	Rp 294	Rp 197

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2000
Dengan Angka Perbandingan Tahun 1999
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	CATATAN	2000	1999
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,3,6,2f		
Pihak Ketiga		Rp 125.189.976.957	Rp 75.751.258.008
Pihak yang mempunyai hub. istimewa		-	631.752.546
Deposito Berjangka	2d, 4, 2f	1.851.323	8.915.901.000
Piutang			
Usaha - bersih	2f,5,10,2f	40.827.390.253	29.324.588.914
Lain-lain	2f,5,10,2f	736.907.635	1.026.921.583
Persediaan	2g,7,10	39.601.945.118	40.329.818.619
Biaya dibayar dimuka	2e,2h,6	394.547.791	2.504.104.634
Uang muka	8	622.831.044	1.715.104.573
Jumlah Aktiva Lancar		<u>207.375.450.121</u>	<u>160.234.923.634</u>
 AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang pihak yang mempunyai hub. istimewa			16.928.215
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2p, 13	<u>869.221.184</u>	<u>783.986.080</u>
Aktiva Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 25.391.994.873 pada tahun 2000 dan sebesar Rp. 19.403.901.234 pada tahun 1999	2i,2j,8,10,14	49.214.359.246	43.106.146.412
Tanah yang belum digunakan untuk usaha	2i,8	17.406.861.377	17.406.861.377
Hak atas formula - bersih	2k, 9	1.562.500.000	2.812.500.000
Uang Jaminan	2e, 6	1.560.846.588	1.414.398.494
Beban ditangguhkan - bersih	2f	225.737.037	665.918.800
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2h	-	187.728.750
Beban emisi saham ditangguhkan - bersih	2m	-	94.597.825
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>70.839.525.432</u>	<u>66.216.065.953</u>
 JUMLAH AKTIVA		<u>Rp278.214.975.553</u>	<u>Rp226.434.061.372</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 DESEMBER 2000
Dengan Angka Perbandingan Tahun 1999
(Dalam Rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	CATATAN	2000	1999
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Bank dan cerukan	5,7,8,10,21	2.714.339.209	9.084.249.846
Hutang			
Usaha	11,21	15.026.258.635	8.601.037.981
Lain-lain	12,21	9.457.236.814	1.714.974.571
Biaya masih harus dibayar		107.604.607	74.226.728
Hutang pajak	2p,13,21	11.893.043.739	9.992.722.440
Pendapatan ditangguhkan		-	68.850.000
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			-
Hutang Bank jangka panjang	8,10,14,21	5.975.575.344	-
Hutang sewa guna usaha	2j		528.142.087
Jumlah kewajiban Jangka Pendek		45.192.058.348	30.078.250.203
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,6	-	14.046.550
Aktiva Bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8,10,14,21	5.288.115.121	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		5.288.115.121	14.046.550
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			
	2b	10.000.000	10.000.000
EKUITAS			
Modal saham-nilai nominal Rp. 500 per saham			
Modal dasar-200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor per.uh - 107.000.000 saham	16	53.500.000.000	53.500.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham		56.700.000.000	56.700.000.000
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	19.172.445.551	11.875.188.563
Saldo laba		98.352.358.533	74.288.692.516
Jumlah Ekuitas		227.724.804.084	196.345.811.169
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		278.214.975.553	226.434.061.372
TOTAL HUTANG		Rp 50.490.171.469	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Rupiah)

	CATATAN	Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
		2001	2000
PENJUALAN BERSIH	21, 16	Rp 228.226.078.566	Rp 194.280.109.425
BEBAN POKOK PENJUALAN	21, 17	97.343.227.062	96.518.330.107
LABA BRUTO		130.882.851.504	97.761.779.318
BEBAN USAHA	21, 18, 19		
Penjualan		62.561.579.384	41.757.588.415
Umum dan Administrasi		29.231.968.591	21.599.366.519
Jumlah Beban Usaha		91.793.547.975	63.356.954.934
LABA USAHA		39.089.303.529	34.404.824.384
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	21		
Penghasilan bunga-bersih		8.442.765.704	6.395.736.163
Laba penjualan aktiva tetap		935.553.500	768.667.727
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih	2m	2.874.166.302	14.646.424.359
Pengembangan Pasar		(4.596.723.417)	(11.794.126.582)
Rugi penurunan nilai atas sewa tanah jangka panjang dan bangunan	2h, 7		(1.926.404.616)
Lain-lain bersih		1.940.404.944	821.508.715
Pendapatan (beban)lain-lain - Bersih		9.596.167.033	8.911.805.766
LABA SEBELUM TAKSIRAN-PENGHASILAN(BEBAN) PAJAK		48.685.452.562	43.316.650.098
TAKSIRAN PENGHASILAN-(BEBAN PAJAK)	2n, 12		
Pajak kini		(11.558.726.300)	(11.955.219.184)
Pajak Tangguhan		(762.618.976)	85.235.103
Jumlah Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak		(12.321.345.276)	(11.869.984.081)
LABA BERSIH		36.364.107.286	31.446.666.017
LABA BERSIH PER SAHAM	2o	Rp 340	Rp 294

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2001
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2000
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	CATATAN	2001	2000
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 3	Rp 120.084.736.010	Rp 125.189.976.957
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 1.938.223.486 pada tahun 2001 dan Rp. 2.157.094.329 pada tahun 2000	2c, 4, dan 9	50.250.118.983	40.827.390.253
Piutang lain-lain - pihak ketiga		1.200.116.373	736.907.635
Persediaan	2f, 6, dan 9	49.427.295.910	39.601.945.118
Biaya dibayar dimuka	2d, 2q dan 5	551.313.081	394.547.791
Uang muka		1.276.033.963	622.831.044
Jumlah Aktiva Lancar		<u>222.789.614.320</u>	<u>207.373.598.798</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2p, 13	500.284.750	1.054.589.696
Aktiva Tetap - setelah dikurangi akumulasi-penyusutan sebesar Rp. 29.710.685.786 pada tahun 2001 dan sebesar Rp. 25.391.994.873 pada tahun 2000	2h,2i,7,9,13	52.283.955.140	49.214.359.246
Tanah yang belum digunakan untuk usaha	2h, 7	17.406.861.377	17.406.861.377
Hak atas formula - bersih	2j, 8	312.499.887	1.562.500.000
Uang Jaminan	2d dan 5	1.737.368.972	1.560.846.588
Beban ditangguhkan - bersih	2l	-	225.737.037
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>72.240.970.056</u>	<u>70.839.525.432</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>Rp 295.030.584.376</u>	<u>Rp 278.214.975.553</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 DESEMBER 2001
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2000
(Dalam Rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	CATATAN	2001	2000
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Bank dan cerukan	4,6,7,9	3.583.915.018	2.714.339.209
Hutang Usaha - pihak ketiga	10	21.154.286.364	15.026.258.635
Hutang Lain-lain - pihak ketiga	11	3.954.297.351	9.457.236.814
Hutang Pajak	2n,12	7.028.893.562	11.893.043.739
Biaya masih harus dibayar	19	1.446.106.520	107.604.607
Hutang Bank jangka panjang	7,13	8.410.238.786	5.975.575.344
Jumlah Kewajiban Lancar		45.577.737.601	45.192.058.348
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2n, 12	393.682.540	185.368.512
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	7,13		5.288.115.121
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		5.288.155.121	5.473.483.633
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			
	2b	10.000.000	10.000.000
EKUITAS			
Modal saham-nilai nominal Rp. 500 per saham			
Modal dasar-200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 107.000.000 saham	14	53.500.000.000	53.500.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham		56.700.000.000	56.700.000.000
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	20.132.698.416	19.172.445.551
Saldo laba		118.716.465.819	98.352.358.533
Jumlah Ekuitas		249.049.164.235	227.724.804.084
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		295.030.584.376	278.214.975.553
TOTAL HUTANG		Rp 45.981.420.141	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Rupiah)

				Untuk Tahun yang Berakhir Pada	
				Tanggal-tanggal 31 Desember	
CATATAN		2002	2001		
PENJUALAN BERSIH	2j, 17	Rp 252.977.381.336	Rp 228.226.078.566		
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j, 2m, 18, 22	108.219.182.980	97.343.337.062		
LABA BRUTO		144.758.198.356	130.882.741.504		
BEBAN USAHA	2d,2j,2m,5a,19,22				
Penjualan		73.502.622.029	62.561.579.384		
Umum dan Administrasi		29.357.820.000	29.231.968.591		
Jumlah Beban Usaha		102.860.442.029	91.793.547.975		
LABA USAHA	18	41.897.756.327	39.089.193.529		
PENDAPATAN (BEBAN) I.AIN-LAIN	2j				
Penghasilan bunga-bersih	2h, 8	3.825.549.650	8.442.765.704		
Laba penjualan aktiva tetap	2k	332.595.245	935.553.500		
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih		(9.318.084.846)	2.874.166.302		
Pengembangan Pasar		(5.536.153.086)	(4.596.723.417)		
Amortisasi goodwill		(2.397.184.730)			
Lain-lain bersih		248.254.087	1.940.404.944		
Pendapatan (beban)lain-lain - Bersih		(12.845.023.680)	9.596.167.033		
LABA SEBELUM TAKSIRAN- PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2l, 12	29.052.732.647	48.685.452.562		
TAKSIRAN PENGHASILAN- (BEBAN PAJAK)					
Pajak kini		(7.664.435.428)	(11.558.726.300)		
Pajak Tangguhan		(936.400.521)	(762.618.976)		
Jumlah Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak		(8.600.835.949)	(12.321.345.276)		
LABA BERSIH		20.451.896.698	36.364.107.286		
LABA BERSIH PER SAHAM	2o, 20	Rp 85	Rp 340		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	CATATAN	2002	2001
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 3	71.585.493.779	120.084.736.010
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 2.212.695.562 pada tahun 2002 dan Rp. 1.938.223.486 pada tahun 2001	2, 4, 9	78.409.481.533	50.250.118.983
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga		443.525.736	1.200.116.373
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 5b	1.014.806.849	
Persediaan	2f, 6, 9	53.038.738.480	49.427.295.910
Pajak dibayar dimuka	12	4.143.434.662	-
Biaya dibayar dimuka	2g	1.078.312.260	551.313.081
Uang muka	7	7.041.738.405	1.276.033.963
Jumlah Aktiva Lancar		216.755.531.704	222.789.614.320
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2q, 4, 15	18.681.769	500.284.750
Aktiva Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 33.039.908.383 pada tahun 2002 dan sebesar Rp. 29.710.685.786 pada tahun 2001	2i, 2j, 10		
Tanah yang belum digunakan untuk usaha	2h, 2i, 8	17.406.861.377	17.406.861.377
Uang Jaminan			
Pihak ketiga		40.277.500	4.222.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 5a	1.649.115.899	1.733.146.792
Aktiva tidak lancar Lain-lain		-	312.499.887
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		74.793.623.221	72.240.970.056
JUMLAH AKTIVA		Rp 291.549.154.925	Rp 295.030.584.376

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. MUSTIKA RATU Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 DESEMBER 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dalam Rupiah)



KEWAJIBAN DAN EKUITAS	CATATAN	2002	#	2001
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang Bank Jangka Pendek	4,6,8,9	5.521.623.393		3.583.915.018
Hutang Usaha	10	22.699.086.204		21.154.286.364
Hutang Lain-lain	11	4.111.232.519		3.850.196.158
Hutang Pajak	21,12	11.075.906.415		7.028.893.562
Biaya masih harus dibayar	2m,22	1.651.247.051		1.446.106.520
Hutang dividen		220.588.493		104.121.193
Hutang Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	8,13	5.251.076.011		8.410.238.786
Jumlah Kewajiban Lancar		50.530.760.086		45.577.737.601
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	21,12	848.480.080		393.682.540
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI				
	2b	10.000.000		10.000.000
EKUITAS				
Modal saham-nilai nominal Rp. 125 per saham pada tahun 2002 dan Rp. 500 per saham pada tahun 2001 Modal dasar-200.000.000 saham Modal dasar - 800.000.000 saham pada tahun 2002 dan 200.000.000 saham pada tahun 2001				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 saham pada tahun 2002 dan 107.000.000 saham pada tahun 2001	14	53.500.000.000		53.500.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham	15	56.700.000.000		56.700.000.000
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	18.064.552.242		20.132.698.416
Saldo laba		111.895.362.517		118.716.465.819
Ekuitas Bersih		240.159.914.759		249.049.164.235
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		291.549.154.925		295.030.584.376
TOTAL HUTANG		Rp51.389.240.166		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan